



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN
IPA MATERI ENERGI ALTERNATIF DAN PENGGUNAANNYA
MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIPE THINK PAIR SHARE*
KELAS IV MIN 7 MEDAN KEC. MEDAN DENAI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

OLEH :

INTAN ERLIANA

NIM. 36.15.3.065

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPA MATERI ENERGI ALTERNATIF DAN PENGGUNAANNYA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIPE THINK PAIR SHARE*
KELAS IV MIN 7 MEDAN KEC. MEDAN DENAI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

OLEH :

INTAN ERLIANA

NIM. 36.15.3.065

PEMBIMBING I

**Dr.H. Salim, M.Pd
NIP: 196005151988031004**

PEMBIMBING II

**H. Pangulu Abdul Karim Nst, Lc, MA
NIP: 197307162007101003**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate
203731Email: ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Energi Alternatif dan Penggunaannya Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Kelas IV MIN 7 Medan Kecamatan Medan Denai**”. yang disusun oleh INTAN ERLIANA yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

**17 Juli 2019 M
14 Dzulkaidah 1440 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

Sekretaris

**Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP. 19711208 200710 2 001**

**Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014**

AnggotaPenguji

**1. H. Pangulu A. Karim, Lc, MA
NIP. 19730716 200710 1003**

**2. Dr.H. Salim, M.Pd
NIP. 19600515 1988031 004**

**3. Hj. Auffah Yumni, Lc, MA
NIP. 19720623 200710 2 001**

**4. Drs. H. Sangkot Nasution, MA
NIP. 19550117 198303 1 001**

**Mengetahui
Dekan Fakultas IlmuTarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

**Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP.19601006 199403 1 002**

Nomor : Istimewa Medan, Mei 2019
Lampiran : - Kepada Yth:
Prihal : Skripsi **Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
An. Intan Erliana Keguruan UIN Sumatera Utara
Medan**

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara.

Nama : Intan Erliana

NIM : 36.15.3.065

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1

Judul Skripsi : **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran IPA Materi Energi
Alternatif dan Penggunaannya Melalui
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think
Pair Share* Kelas IV MIN 7 Medan Kec.
Medan Denai”.**

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk
dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan
terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr.H. Salim, M.Pd
NIP: 196005151988031004

H. Pangulu Abdul Karim Nst, Lc, MA
NIP: 197307162007101003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Intan Erliana

Nim : 36153065

Jur/program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) / SI

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Energi Alternatif dan Penggunaannya Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Kelas IV MIN 7 Medan Kec. Medan Denai

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, Mei 2019

Yang membuat pernyataan

Intan Erliana
Nim. 36153065

ABSTRAK



Nama : Intan Erliana
Nim : 36.15.3.065
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing : 1. Dr. H. Salim, M.Pd
2. Pangulu A. Karim Nst, Lc, MA
Judul : **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Energi Alternatif dan Penggunaannya Melalui Model Pembelajaran *Think Pair Share* Kelas IV MIN 7 Medan Kecamatan Medan Denai”**.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), Hasil belajar IPA

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran IPA materi energi alternatif dan penggunaannya di kelas IV MIN 7 Medan Kec. Medan Denai.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan dua siklus. Untuk mengetahui kemampuan siswa, peneliti menggunakan lembar observasi belajar siswa, soal-soal *pree-test dan post-test* dalam bentuk pilihan berganda yang diberikan kepada siswa secara individu. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 7 Medan Kec. Medan Denai tepatnya di kelas IV-B dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa. Jumlah siswa laki-laki sebanyak 14 orang dan jumlah siswa perempuan sebanyak 16 orang.

Berdasarkan hasil tes awal sebelum diberi tindakan menunjukkan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 0,2% (6 siswa). Setelah diberikan tindakan pengajaran dengan menggunakan *Think Pair Share* (TPS), diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebesar 53,33% (16 siswa). Sedangkan setelah dilakukan perbaikan pada siklus I, pada siklus II diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 83,33% (25 siswa). Sehingga diperoleh peningkatan belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dari siklus I ke siklus II sebesar 30%. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran IPA materi energi alternatif dan penggunaannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV MIN 7 Medan Kec. Medan Denai.

Mengetahui
Pembimbing Skripsi

Dr.H. Salim, M.Pd
NIP: 19600515 1988031 004

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan hidayah kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa pula shalawat berangkaikan salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafa'atnya kelak. *Amin ya Robbal'Alamiin*.

Penulisan skripsi ini ditunjukkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar strata Sarjana Pendidikan (S.Pd) yang diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Kelas IV Min 7 Medan Kec. Medan Denai.

Pada awalnya sungguh banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penulisan skripsi ini. Namun berkat adanya pengarahan, bimbingan, dan bantuan yang diterima akhirnya semuanya dapat diatasi dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, antara lain:

1. Bapak **Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor UIN SU Medan
2. Bapak **Dr.Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

3. Ibu **Dr. Salminawati,S.S, M.A** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN SU Medan.
4. Bapak **Dr. H. Salim, M.Pd** sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak **H. Pangulu Abdul Karim Nst, Lc, MA** sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan
7. Bapak **Anas, S. S. Ag. M.Pd.I** selaku kepala sekolah MIN 7 Medan Kec. Medan Denai, yang telah banyak membantu penulis, sudah mengizinkan melakukan penelitian di MIN 7 Medan Kec. Medan Denai
8. Kepada bapak **Risrahim S.Pd** selaku guru bidang studi mata pelajaran IPA di MN 7 Medan Kec. Medan Denai
9. Siswa-siswi MIN 7 Medan Denai kelas IV-B yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya dalam skripsi
10. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta. Ayahanda tercinta **Drs. H. Adinoto** dan Ibunda **Hj. Anisyah Hasibuan S.Pd.I** yang telah melahirkan, mengasuh, dan membesarkan, serta mendidik penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang. Dengan cinta, kasih sayang dan pengorbanannyalah penulis semangat dalam menyelesaikan pendidikan dan program Sarjana S-1 UIN SU Medan.

11. Keempat saudara penulis **Surya Manja Dinata Am. Kep, Suganda Manja Kesuma, Susianti S.Pd, Elida Yanti** dan keponakan tersayang **Adiva Azzahra, dan Muhammad Bintang Kesuma**, yang senantiasa memberikan cinta, kasih sayang, nasehat, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan program sarjana S-I UIN Sumatera Utara. Semoga Allah Swt memberikan, kesehatan, keselamatan, dan balasan kebaikan yang tak terhingga. Aamiin.
12. Kepada **nenek, Ibuk, Om, dan Sepupu** yang senantiasa memberikan masukan, semangat dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini dan senantiasa mendorong penulis untuk selalu maju.
13. Teman seperjuangan dan keluarga PGMI-2 stambuk 2015 dan terkhusus sahabat saya **Maimunah, Sarida Yanti, Ika Riskianti, Qomariyah, Eka Wahyuni, Tri Ayu Utari, Khairun Niswah Hrp, Shaima Putri Hrp, Yeni Putrima, Mariatun Jalilah, dan Wahyudi** yang senantiasa memberikan masukan, semangat dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini dan senantiasa mendorong penulis untuk selalu maju.
14. Kepada Adik kost tercinta dan terkasih **Dina Aulia Lutfia, Sakina Adianti, Firza Melinda, Evi Sugiarti, Rika Arianti, Annisa, dan Miftah** yang senantiasa menghibur, memberikan masukan, semangat dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini dan senantiasa mendorong penulis untuk selalu maju.
15. Teman seperjuangan PPL-3 yaitu: **Intan Sahara, Ika, Rosmalinar, Putri** dan seluruh teman PPL yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

16. terima kasih karna telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.,

17. Teman seperjuangan kelompok KKN 79 Daerah Aman Damai yaitu:

Saimah Putri Harahap, Fauziah Dewi Purba, Uci Kurnia, Loli, Fitriani, Nur Halimah dan seluruh teman KKN Stambuk 2015 yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulis skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan peneliti ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Amiin...

Medan, Mei 2019

Intan Erliana
Nim 36153065

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kerangka Teori.....	10
1. Pengertian Belajar	10
a. Ciri-ciri Belajar	15
b. Pengertian Pembelajaran	15
c. Tujuan Pembelajaran.....	16
2. Pengertian Hasil Belajar.....	17
3. Model Pembelajaran.....	18
a. Model Pembelajaran <i>Think Pair and Share</i> (TPS)	18
b. Langkah-langkah Model <i>Think Pair and share</i> (TPS).....	19
c. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Think Pair and share</i> (TPS)..	20
4. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	23

a. Materi Energi Alternatif dan Penggunaannya.....	25
B. Penelitian yang Relevan.....	27
C. Kerangka Berfikir.....	29
D. Hipotesis Tindakan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan Jenis Penelitian	31
B. Langkah-langkah Penelitian.....	32
C. Subyek Penelitian.....	37
D. Tempat dan Waktu Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Paparan Data	42
B. Uji Hipotesis.....	46
C. Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	69
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa.....	41
Tabel 4.1 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Test Awal (<i>Pre Test</i>)	43
Tabel 4.2 Tingkat Keberhasilan Siswa Pada Test Awal (<i>Pre Test</i>)	45
Tabel 4.3 Lembar Observasi Guru Siklus I.....	51
Tabel 4.4 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I	53
Tabel 4.5 Tingkat Keberhasilan Siswa Pada Siklus I	55
Tabel 4.6 Lembar Observasi Guru Siklus II	60
Tabel 4.7 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II	63
Tabel 4.8 Tingkat Keberhasilan Siswa Pada Siklus II.....	65
Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada <i>Pre Test</i> , Siklus I dan II..	67
Tabel 4.10 Hasil Belajar Pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Siklus I dan Siklus II

Lampiran 2 Soal *Pre Test*

Lampiran 3 Kunci Jawaban Soal *Pre Test*

Lampiran 4 Soal *Post Test I*

Lampiran 5 Kunci Jawaban Soal *Post Test I*

Lampiran 6 Soal *Post Test II*

Lampiran 7 Kunci Jawaban Soal *Post Test II*

Lampiran 8 Daftar Nama Siswa Kelas IV B Min 7 Medan

Lampiran 9 Lembar Observasi Wawancara Guru Min 7 Medan

Lampiran 10 Lembar Observasi Wawancara Siswa Min 7 Medan

Lampiran 11 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui pengajaran. Pelatihan proses, perbuatan dan cara mendidik. Dari pengertian tersebut dapat memahami bahwa pendidikan adalah suatu proses tuntutan, arahan kepada peserta didik dan mempunyai tujuan yang jelas.

Pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhir “an” mendukung arti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.

Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan. Istilah lain “*ta’lim*” yang berarti pengajaran dan “*ta’dib*” yang berarti melatih.¹

Pendidikan juga merupakan salah satu komponen dari sistem yang memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran, karena tugas utama pendidik tidak hanya mengajar, tapi juga mendidik, membimbing, melatih, dan mengevaluasi proses dan hasil belajar dan pembelajaran. Dalam menjalankan tugasnya, pendidik juga dituntut untuk dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, dan dapat memfasilitasi peserta

¹Rosdiana A. Bakar. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Medan: CV. Gema Ihsan. h. 11.

didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, dalam standar nasional pendidikan disebutkan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki pendidik adalah kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien.²

Scotter mengemukakan pendidikan adalah proses budaya oleh generasi yang mengambil peran dalam sejarah, walaupun pendidikan merupakan proses budaya masa kini dan membuat budaya masa depan. Begitu pentingnya fungsi pendidikan bagi pribadi, keluarga, masyarakat dan bangsa, sehingga eksistensi suatu bangsa dan kemajuan peradabannya merupakan hasil dari keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.³

Hal ini terdapat dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diberikan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Sehingga pada akhirnya pendidikan harus dijadikan upaya mewujudkan masyarakat yang mampu mengembangkan potensi sehingga mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupan yang dihadapinya.

Salah satu kelemahan yang dirasakan dalam sistem pendidikan di Indonesia adalah pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang mendorong terjadinya pengembangan siswa dinamis. Faktor yang paling menentukan terselenggaranya pendidikan dengan baik adalah faktor pendidik.

Hal ini tidak dapat dipungkiri sebab pendidik bagaikan nakhoda yang akan membawa sebuah bahtera sampai ketujuan. Pendidiklah yang sangat menentukan kemana dan bagaimana suasana belajar akan di jalankan dan diarahkan.

²Wahyudi Nur Nasution. 2017. *Strategi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing. h. 1.

³Rusydi Ananda. 2017. *Inovasi Pendidikan*. Medan: Widya Puspita. h. 3.

⁴Muhibbah Syah. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. h. 12.

Zakiyah Drajat, mengemukakan: “Betapa pun baiknya kurikulum dan cukupnya buku serta alat pelajaran, namun tujuan kurikulum itu tidak akan tercapai jika guru yang melakukan tersebut tidak memahami, tidak menghayati dan tidak berusaha dengan keseluruhan pribadi dan tenaga yang ada padanya. Dari pernyataan tersebut tersirat bahwa sosok dan keberadaan pendidik (guru) sangat *urgent* untuk diperhatikan secara sungguh-sungguh jika ingin program pendidikan terlaksana dengan baik.⁵

Dalam kelas guru tidak hanya menyampaikan materi saja, tetapi juga harus mampu mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan oleh karena itu, dalam hal ini peran seorang guru sangat berat. Karena gurulah yang berada pada baris paling depan dalam membentuk pribadi siswa. Guru juga menentukan berhasilnya atau tidaknya siswa dilihat dari hasil belajarnya. Maka dari pernyataan di atas, guru merupakan salah satu sumber belajar yang berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif, dan menarik baik kegiatan belajar anak didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus dilakukan guru adalah melakukan pemilihan dan penentuan model apa yang kita harapkan. Jika model pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru sudah sesuai dan cocok dengan materi yang akan diajarkan maka peserta didik akan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Belajar secara umum dapat diartikan sebagai syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan dan kecakapan.⁶ Maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁷

⁵Tazkiyah. 2012. *Jurnal Pendidikan Islam*. Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Medan: Vol, 1, h. 17.

⁶Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing. h. 45.

⁷Syaful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rieneka Cipta. h. 13.

Hasil belajar merupakan suatu hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sebagian hasil yang dapat dicapai seseorang mengalami proses belajar mengajar, dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dan proses belajar yang dilakukan untuk memahami pengertian hasil belajar maka harus bertitik tolak dari pengertian belajar itu sendiri.⁸

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang di ajarkan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah (SMP/MTS), sekolah atas (SMA/MA) bahkan sampai perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pelajaran IPA sangat penting kedudukannya.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.⁹ Tujuan pembelajaran IPA di SD/MI adalah untuk mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.¹⁰

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan suatu model pembelajaran yang tergolong tipe kooperatif dengan sintaks; guru menyajikan materi klasikal, berikan persoalan kepada siswa dan siswa bekerja kelompok dengan cara berpasangan (*think-pair*), persentase kelompok (*share*), kuis individual, buat skor perkembangan tiap siswa, umumkan hasil kuis dan berikan reward¹¹

⁸Khadijah. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Medan: Perdana Mulya Sarana. h. 79.

⁹Farida N Kumala. 2016. *Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar*. Malang: Ediiide Infografika. h. 4.

¹⁰Ibid. h. 9.

¹¹Ngalimun. 2015. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo. h. 237.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan proses pembelajaran selama ini memusatkan siswa untuk menghafalkan informasi yang disampaikan dikelas. Siswa kurang didorong untuk mengembangkan pola pikirnya. Otak siswa dipaksakan untuk mengingat berbagai informasi tanpa dituntut untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini mengakibatkan siswa mahir dalam hal teori namun masih kesusahan dalam hal aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Selain siswa mampu menyelesaikan permasalahan secara teoritis, diharapkan siswa juga bisa menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan kemampuan penalarannya.

Berdasarkan fenomena yang ada khususnya dalam dunia pendidikan, masih sedikit sekali guru yang menerapkan model pembelajaran yang cocok dalam penyampaian materi pembelajaran. Para guru lebih menggunakan model pembelajaran yang sangat tradisional yaitu model konvensional atau ceramah.

Karena dianggap model ini merupakan model yang tidak perlu mengeluarkan banyak tenaga dan biaya. Seringkali dalam penerapan model ceramah, guru tidak mempertimbangkan apakah siswa memahami materi yang di sampaikan. Sehingga guru asik menjelaskan materi di depan kelas, sementara siswa di bangku juga asik dengan kegiatannya sendiri, seperti melamun, mengobrol, bermain dan mengantuk.

Berangkat dari permasalahan di atas untuk mendapatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA dalam materi Energi Alternatif dan Penggunaannya siswa kelas IV Min 7 Medan Kec. Medan Denai, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa serta mengetahui pola pikir siswa dalam menyampaikan pendapatnya dalam suatu permasalahan.

Penelitian ini penting dilaksanakan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas antar guru dan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik lainnya, dan untuk memperbaiki hasil belajar di kelas IV MIN 7 Medan Kec. Medan Denai.

Maka dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang sejauh mana keberhasilan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, dengan mengangkat judul penelitian **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Energi Alternatif Dan Penggunaannya Melalui Model Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* Kelas IV MIN 7 Medan Kec. Medan Denai”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, adapun masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Metode pembelajaran masih belum teraplikasi dengan baik oleh pendidik.
2. Pembelajaran IPA dianggap pembelajaran yang membosankan dan sulit.
3. Hasil belajar IPA yang kurang memuaskan di MIN 7 Medan Kec. Medan Denai.
4. Metode dan strategi yang digunakan guru dalam mengajarkan IPA kurang tepat dan kurang menarik.
5. Kurangnya daya kreatif guru dalam menjelaskan pelajaran IPA.
6. Proses pembelajaran masih berpusat kepada guru.
7. Kurangnya perhatian peserta didik saat guru sedang mengajarkan materi pembelajaran.

Mengingat luasnya cakupan masalah yang berhubungan dengan penelitian ini dan keterbatasan kemampuan, waktu serta biaya, maka peneliti perlu membatasi masalah dalam penelitian ini, yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Energi Alternatif dan Penggunaannya di MIN 7 Medan Kec. Medan Denai.

C. Rumusan Masalah

Sejalan dengan masalah yang ada, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPA materi Energi Alternatif dan Penggunaannya di kelas IV MIN 7 Medan Kec. Medan Denai?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPA materi Energi Alternatif dan Penggunaannya di kelas IV MIN 7 Medan Kec. Medan Denai?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPA materi Energi Alternatif dan Penggunaannya di kelas IV MIN 7 Medan Kec. Medan Denai?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada materi Energi Alternatif dan Penggunaannya di kelas IV MIN 7 Medan Kec. Medan Denai.

2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPA materi Energi Alternatif dan Penggunaannya di MIN 7 Medan Kec. Medan Denai.
3. Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* materi Energi Alternatif dan Penggunaannya di kelas IV MIN 7 Medan Kec. Medan Denai.

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dilakukan pada intinya untuk dapat memecahkan suatu masalah yang diteliti dan hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat.

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menerapkan teori-teori yang sudah ada tentang model pembelajaran TPS.
- b. Menambah wacana pengetahuan di bidang penelitian tindakan kelas.
- c. Sebagai bahan bacaan, koleksi, dan referensi di bidang keguruan, terutama mengenai pengelolaan proses pembelajaran yang bermakna.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa
 - 1) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.
 - 2) Meningkatkan penguasaan belajar siswa dalam pembelajaran IPA.
 - 3) Meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPA.
 - 4) Tumbuhnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA, bahwa pembelajaran IPA terasa mudah dan menyenangkan.

b. Bagi Guru

- 1) Guru dapat lebih teliti dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan pembelajaran IPA.
- 2) Menambah wawasan dan kemampuan guru dalam berinovasi dalam pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Menambah wawasan dan informasi juga masukan yang terkait dengan peningkatan prestasi melalui model pembelajaran TPS.

d. Bagi Akademik

Bagi UIN Sumatera Utara, dapat dijadikan sebagai bahan tambahan sumber ilmu untuk dijadikan sebagai tambahan referensi pengetahuan yang bermanfaat dan meningkatkan kualitas pendidikan.

e. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penggunaan model pembelajaran yang praktis dan menyenangkan bagi siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KERANGKA TEORI

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia. Dalam usahanya mempertahankan hidup dan mengembangkan diri dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dirasakan belajar sebagai sesuatu kebutuhan yang *urgen* karena semakin pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menimbulkan berbagai perubahan yang melanda segenap aspek kehidupan dan penghidupan manusia. Tanpa belajar, manusia akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan tuntutan hidup, kehidupan, dan penghidupan yang senantiasa berubah.¹²

Dengan ilmu pengetahuan, manusia dapat melakukan tugasnya dalam kehidupan ini, baik tugas khalifah maupun tugas ubudiyah. Oleh karena itu Rasulullah Saw menyuruh, menganjurkan, dan memotivasi umatnya agar menuntut ilmu pengetahuan.

Sehubungan dengan ini ditemukan hadist yaitu:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Husain bin Ali meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw bersabda, “menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim.” (HR. Al-Baihaqi, Ath-Thabrani, Abu Ya’la, Al-Qhudai dan Abu Nu’aim Al-Ashabani)

Dalam hadist ini, Rasulullah Saw dengan tegas menyatakan bahwa menuntut ilmu itu hukumnya wajib atas setiap muslim, bukan bagi sebagian muslim saja.

¹²Khadijah, *op.cit.*, h. 18.

Dalam menyuruh manusia mencari ilmu, Allah menggunakan ungkapan yang bervariasi. Kadang-kadang dia menggunakan kata perintah agar manusia membaca, kegiatan membaca akan menghasilkan ilmu pengetahuan.

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Kalau tangan seorang anak menjadi bengkok karena patah tertabrak mobil, perubahan semacam itu tidak dapat digolongkan ke dalam perubahan dalam arti belajar. Demikian pula perubahan tingkah laku seseorang yang berada dalam keadaan mabuk, perubahan yang terjadi dalam aspek-aspek kematangan, pertumbuhan, dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.¹³

Pengertian belajar menurut para ahli, James Owhitaker mengungkapkan *Learning is the process by which behavior (in the broader sense originated of changer through or traning)*. Artinya belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan)¹⁴

Howard L. Kingskey mengatakan bahwa *learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Sedangkan Geoch merumuskan *learning is change is performance as a result of practice*. Drs Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah

¹³Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rienka Cipta. h. 2

¹⁴Mardianto, *op.cit.*, h. 45.

laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁵

Dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5 menjelaskan keutamaan belajar yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

1. “ Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan”
2. “ Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah”
3. “ Bacalah dan Tuhanmulah yang maha mulia”
4. “ Yang mengajar manusia dengan pena”
5. “ Dia mengajarkan manusia apa yang belum di ketahuinya” (Q.S. AL-Alaq ayat 1-5).¹⁶

“ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan yang menciptakan” : ini ayat pertama yang diterima Nabi. Ayat ini mengandung perintah untuk membaca, menulis dan menuntut ilmu, sebab ketiganya merupakan syiar untuk membaca, menulis dan menuntut ilmu, sebab ketiganya merupakan syiar agama Islam.

Makanya bacalah Al-Qur'an hai Muhammad dimulai dengan nama Tuhanmu yang menciptakan segala makhluk dan seluruh alam semesta. Allah menjelaskan masalah penciptaan untuk memuliakan manusia.¹⁷ “Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah”: Allah menciptakan manusia dengan bentuk yang indah dan merupakan makhluk yang paling mulia ini dari segumpal darah atau sel sperma dan sel telur. Betapa Maha Suci Allah Pencipta terbaik. “ Bacalah dan Tuhanmulah

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, h. 13.

¹⁶Mardianto, *op. cit.*, h. 597.

¹⁷*Op.cit.*

yang Maha Mulia”: Bacalah hai Muhammad dan Tuhanmulah adalah Maha Agung dan Mulia, tidak ada yang menyamai ataupun setara dengan Dia. Kesempurnaan kemurahan Allah ditunjukkan dengan pengajaran-Nya terhadap manusia akan apa yang tidak ia ketahui. “Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya” : Allah mengajarkan tulisan menulis dengan pena kepada manusia. Allah mengajarkan kepada manusia apa yang belum mereka ketahui, yaitu ilmu dan makrifat. Allah mengangkat mereka dari kegelapan kebodohan menuju cahaya ilmu.

Sebagaimana Allah mengajarkan dengan perantara menulis dengan pena demikian juga Allah mengajarkan kamu tanpa perantara, meskipun kamu tidak bisa. Menulis Al-Qurthubi berkata, dalam ayat ini Allah mengingatkan keutamaan tulisan, sebab tulisan mengandung banyak manfaat besar yang tidak terbayangkan oleh manusia. Ilmu dibukukan, hikmah ditorehkan, kisah dan ucapan orang dahulu dijaga dan kitab-kitab Allah dijaga hanya dengan tulisan. Seandainya tidak ada tulisan, maka urusan dunia dan agama hancur.¹⁸

Selain ayat diatas, Allah berfirman dalam surah Al-Mujadillah ayat 11 menjelaskan bahwa orang-orang yang berilmu akan diangkat derajatnya, yaitu sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِي أَنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

“ Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu : “ Berlapang-lapanglah kamu dalam majelis “ maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan

¹⁸Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabumi. 2011. *Syafatul Tafsir*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsa. h. 768-769.

untukmu. Dan apabila dikatakan : “ Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al-Mujadillah Ayat 11).¹⁹

Menurut Ahmad Mustafa Al-Maraghi (dalam Abudin Nata) dari ayat tersebut dapat kita ketahui 3 hal sebagai berikut:

Bahwa para sahabat berupaya untuk saling mendekat pada saat berada di dalam majelis Rasulullah SAW, dengan tujuan agar ia dapat mudah mendengar wejangan dari Rasulullah SAW yang diyakini bahwa wejangan itu terapat kebaikat yang amat dalam serta keistimewaan agung. Bahwa perintah untuk saling meluaskan dan meluaskan tempat ketika berada di majelis, tidak saling berdesakan dan berhimpitan dapat dilakukan sepanjang mungkin, karena cara demikian dapat menimbulkan keakraban di antara sesama orang yang berada di dalam majelis dan bersama-sama dalam mendengar wejangan Rasulullah SAW. Bahwa pada setiap orang yang memberikan kemudahan kepada hamba Allah yang ingin menuju pintu kebaikan dan kedamaian, Allah akan memberikan keluasan kebaikan dunia dan akhirat.²⁰

Ayat diatas menjelaskan bahwa menuntut ilmu merupakan perintah langsung dari Allah SWT memberikan janji kepada manusia bahwa orang-orang yang berilmu pengetahuan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Hal ini tercapai jika orang tersebut terus belajar untuk memperoleh pengetahuan.

¹⁹Departemen Agama RI. 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Syamil. h. 106.

²⁰Abudin Nata. 2010. *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawi dan Hadis*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo. h. 153.

a. Ciri - ciri Belajar

Menurut Rombepajung dalam Muhammad Thobarani belajar adalah perolehan suatu mata pelajaran atau perolehan keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran.

1. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*Change Behavior*).
2. Perubahan perilaku relatif permanen.
3. Perubahan perilaku tidak harus segera dapat diamatai pada saat proses belajar berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
4. Perubahan perilaku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
5. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan.²¹

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat di jelaskan. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, di mana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.²²

²¹Muhammad Thobarani, dkk. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogyakarta: Ar-Ruz Media.h. 18.

²²Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Perdana Group. h. 17.

Syaiful Safgala menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Konsep pembelajaran oleh Degeng secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut secara dalam tingkah laku tertentu. Untuk mencapai kondisi tersebut dibutuhkan strategi pembelajaran.²³

c. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan. Karenanya menurut Roestiyah tiap rancangan pengajaran bertujuan untuk menimbulkan atau menyempurnakan pola laku dan membina kebiasaan agar peserta didik memiliki keterampilan yang dapat menjawab tantangan situasi hidup yang sedang dialaminya secara manusiawi. Dengan kata lain memiliki kemampuan untuk bertindak dalam menghadapi situasi dan keadaan apapun. Ia akan sanggup untuk mengamati keadaan, menilai keadaan ,dan menentukan sikap serta tindakannya dalam situasi dan keadaan tersebut.

Pola kehidupan di abad globalisasi berbeda dengan abad-abad sebelumnya. Dalam keadaan demikian, tujuan pembelajaran pun perlu menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan perubahan yang terjadi.²⁴

Adapun fungsi tujuan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Sebagai titik pusat perhatian dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
2. Sebagai penentu arah kegiatan pembelajaran.
3. Sebagai titik pusat dan pedoman dalam menyusun rencana pembelajaran.
4. Sebagai pedoman untuk mencegah atau menghindari penyimpangan kegiatan pembelajaran.²⁵

²³Mohamad SyarifnSumantri. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada. h. 2.

²⁴Siti halimah. 2008. *Strategi Pembelajaran Pola dan Strategi Perkembangan dalam KTSP*. Medan: Cita Pustaka Media Perintis. h. 4.

²⁵Ngalimun, *op.cit.*, h. 40.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, hal ini sejalan dengan teori Bloom bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu, *kognitif* (hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi), *afektif* (hasil belajar terdiri dari kemampuan menerima, menjawab, dan menilai) dan *psikomotorik* (hasil belajar terdiri keterampilan motorik, manipulasi dan koordinasi neuromuscular). Nana Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator dan derajat perubahan tingkah laku siswa.

Ranah *kognitif* adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), Bloom mengelompokkan ranah kognitif kedalam enam kategori dari yang sederhana sampai yang paling kompleks dan diasumsikan bersifat hirarkis, yang berarti tujuan pada level yang tinggi dan dapat dicapai apabila tujuan pada level rendah dikuasai. Tingkat kompetensi tersebut pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

Ranah *Psikomotorik* adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan gerak baik gerak otot, gerak organ maupun gerak olah tubuh lainnya. Harrow membagi ranah psikomotorik kedalam lima level yang tersusun secara *dirarchis* dimulai dari gerak sederhana ke gerakan kompleks. Level tersebut adalah meniru (*immitation*),

manipulation (*manipulation*), ketetapan gerak (*precision*), dan naturalisasi (*naturazation*).

Ranah *Afektif* adalah salah satu istilah dalam bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Istilah sikap dalam bahasa Inggris disebut *attitude*. *Attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Ellis mengatakan bahwa melibatkan beberapa pengalaman tentang situasi, namun aspek yang esensial dalam sikap adalah perasaan emosi. Kecendrungan terhadap perbuatan yang berhubungan dengan pengetahuan, Anas Sudijono menyatakan bahwa ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai.²⁶

3. Model Pembelajaran

a. Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menyusun materi pembelajaran. Jadi, model pembelajaran adalah seluruh rangkaian pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakam secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian dikatakan bahwa model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru kelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.²⁷

²⁶Nurmawati. 2015. *Evaluasi Pendidikan Islami*. Bandung: Citapustaka Media. h. 53-60.

²⁷Istarani. 2017. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada. h. 245.

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berfikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain.²⁸

Think Pair Share (TPS), tumbuh dari penelitian pembelajaran kooperatif. Pendekatan khusus yang diuraikan disini mula-mula di kembangkan oleh Frank Lyman, dkk dari Universitas Maryland pada 1985. Pendekatan ini merupakan cara efektif untuk mengubah pola diskusi di dalam kelas. *Think Pair Share* (TPS) memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa banyak waktu untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.²⁹

b. Langkah-langkah Model *Think Pair Share* (TPS)

Dalam penggunaan model pembelajaran *Think Pair and Share*, ada 7 langkah yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran, langkah-langkah ini dilakukan secara berurutan atau sistematis adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Peserta didik diminta untuk berfikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan guru.
3. Peserta didik diminta berpasangan dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.
4. Guru memimpin hasil pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.

²⁸Aris Shoimin. 2018. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. h. 208.

²⁹Muhammad Faathurrohman. 2015. *Model-model pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. h. 86.

5. Berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para peserta didik.
6. Guru memberikan kesimpulan.
7. Penutup.³⁰

c. Kelebihan dan Kekurangan Model *Think Pair Share* (TPS)

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari model *Think Pair Share* (TPS). Yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menyampaikan materi pembelajaran pada anak didik di dalam kelas, di antaranya yaitu:

➤ Kelebihan model *Think Pair Share* (TPS)

1. Model ini dengan sendirinya memberikan kesempatan yang banyak kepada siswa untuk berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain.
2. Dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
3. Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok.
4. Adanya kemudahan interaksi sesama siswa.
5. Lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya.
6. Antara siswa dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas.
7. Dapat memperbaiki rasa percaya diri siswa dan siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas.
8. Siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil.

³⁰Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada. h. 67-68.

9. Pemecahan masalah dapat dilakukan secara langsung, dan siswa dapat memahami suatu materi berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan (diskusi) serta mempresentasikan di depan kelas sebagai salah satu angka evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
10. Memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan.
11. Siswa akan terlatih untuk membuat konsep pemecahan masalah.
12. Keaktifan siswa akan meningkat, karena kelompok yang dibentuk tidak gemuk, dan masing-masing siswa dapat dengan leluasa mengeluarkan pendapat mereka.
13. Siswa memperoleh kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya pada seluruh siswa sehingga ide yang mereka dapatkan menyebar pada setiap anak.
14. Memudahkan guru dalam memantau siswa pada proses pembelajaran.
15. Pelaksanaan model pembelajaran ini menuntut siswa menggunakan waktunya untuk mengerjakan tugas-tugas atau permasalahan yang diberikan oleh guru di awal pertemuan sehingga diharapkan siswa mampu memahami materi dengan baik sebelum guru menyampaikannya pada pertemuan selanjutnya.

16. Tugas yang diberikan oleh guru pada setiap pertemuan selain untuk melihat siswa secara aktif dalam proses pembelajaran juga dimaksudkan agar siswa dapat selalu berusaha hadir pada setiap pertemuan.
 17. Proses pembelajaran akan dinamis, karena konsep pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif mencari permasalahan dan menemukan jawabannya.
 18. Dengan pembelajaran TPS ini dapat diminimalisir peran sentral guru, sebab semua siswa akan terlihat dengan permasalahan yang diberikan oleh guru.
 19. Hasil belajar lebih mendalam, karena model pembelajaran TPS siswa dapat di identifikasikan secara bertahap materi yang di berikan, sehingga pada akhir pembelajaran hasil yang diperoleh siswa lebih optimal.
 20. Meningkatkan sistem kerjasama dalam tim, sehingga siswa di tuntut berempati, menerima pendapat orang lain atau mengakui secara sportif jika pendapatnya tidak diterima.
- Kekurangan *Think Pair Share* (TPS)
1. Membutuhkan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktivitas.
 2. Membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruang kelas.
 3. Peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran yang berharga. Untuk itu guru harus dapat membuat perencanaan yang seksama sehingga dapat meminimalkan jumlah waktu yang terbuang.
 4. Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.
 5. Lebih sedikit ide yang muncul.
 6. Jika ada perselisihan, tidak ada penengah.
 7. Menggantungkan pada pasangan.

8. Jumlah siswa yang ganjil berdampak pada saat pembentukan kelompok, karena ada satu siswa yang tidak mempunyai pasangan.
9. Ketidaksiuaian antara waktu yang direncanakan dengan pelaksanaannya.
10. Metode *Think Pair and Share* belum banyak diterapkan disekolah.
11. Sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan guru, waktu pembelajaran berlangsung guru melakukan intervensi secara maksimal.
12. Menyusun bahan ajar setiap pertemuan dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan taraf berfikir anak.
13. Mengubah kebiasaan siswa belajar dari yang mendengarkan ceramah diganti dengan belajar berfikir memecahkan masalah secara kelompok, ada kesulitan tersendiri bagi siswa.
14. Sangat sulit di terapkan di sekolah yang rata-rata kemampuan siswanya rendah dan waktu yang terbatas.
15. Jumlah kelompok yang terbentuk banyak.
16. Sejumlah siswa bingung, sebagian kehilangan rasa percaya diri, saling mengganggu antar siswa karena siswa baru tau metode TPS.³¹

4. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab akibatnya. Cabang ilmu yang termasuk anggota rumpun IPA saat ini antara lain: Biologi, Fisika, Ipa, Astronomi, dan Goelogi.

IPA merupakan ilmu yang awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh

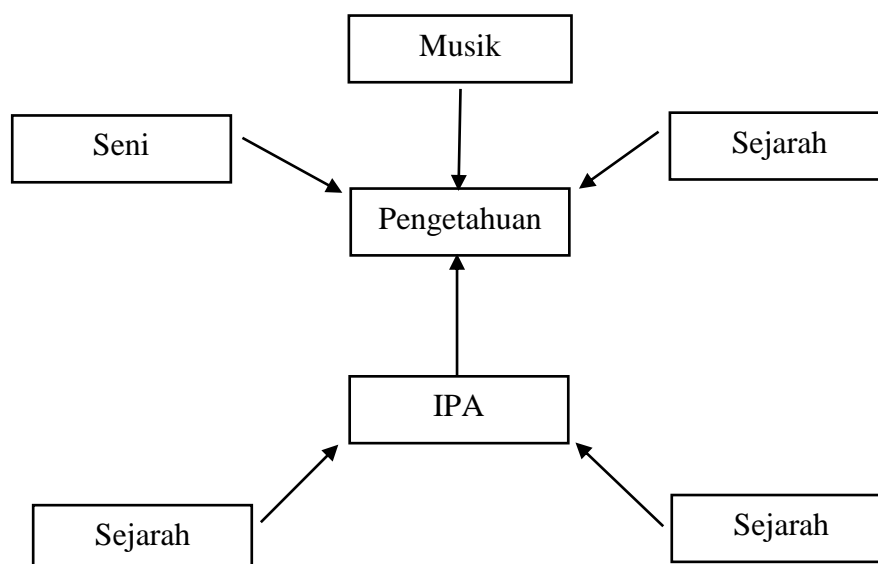
³¹Imas Kurniasih dan Berlin Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jogjakarta: Kata Pena. h. 58-62.

dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif). Ada dua hal yang berkaitan dan tak terpisahkan dengan IPA, yaitu IPA sebagai produk, pengetahuan IPA yang berupa pengetahuan *factual*, konseptual, *procedural*, dan metakognitif, dan IPA sebagai proses yaitu kerja ilmiah.

Apakah yang dimaksud dengan IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam?

Ada tiga istilah yang terlibat dalam hal ini, yaitu “ilmu”, “pengetahuan”, dan “alam”. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia. Dalam hidup, banyak sekali pengetahuan yang dimiliki manusia. Pengetahuan tentang agama, pendidikan, kesehatan, ekonomi, politik, sosial, dan alam sekitar adalah contoh pengetahuan yang dimiliki manusia. Pengetahuan alam berarti pengetahuan tentang alam semesta beserta isinya.

Ilmu adalah pengetahuan yang ilmiah, pengetahuan yang diperoleh, secara ilmiah, artinya diperoleh dengan metode ilmiah. Dua sifat utama ilmu adalah rasional, artinya masuk akal, logis, atau dapat diterima akal sehat, dan objektif. Artinya sesuai dengan objeknya, sesuai dengan kenyataannya, atau sesuai dengan pengamatan. Dengan pengertian ini, IPA dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang dan akibat kejadian-kejadian yang ada di alam ini.



IPA sebagai “*Body of Knowledge*”

Definisi diatas adalah salah satu definisi IPA dan bersifat sederhana. Dalam hal ini yang dimaksud dengan IPA adalah *body of knowledge*. Berikut beberapa definisi yang senada:

- 1) Suatu cabang pengetahuan yang menyangkut fakta-fakta yang tersusun secara sistematis dan menakjubkan berlakunya hukum-hukum umum.
- 2) Pengetahuan yang di dapatkan dengan jalan studi dan praktik.
- 3) Suatu cabang ilmu yang bersangkutan-paut dengan observasi dan klasifikasi fakta-fakta, terutama dengan disusunnya hukum umum dengan induksi dan hipotesis.³²

a. Materi Energi Alternatif dan Penggunaannya di Kelas IV Semester II

Energi alternatif adalah energi pengganti yang dapat menggantikan peranan minyak bumi. Energi yang sedang dikembangkan adalah energi matahari, energi angin, energi air, dan energi panas bumi.

1. Energi Matahari

Energi matahari adalah sumber energi utama bagi kehidupan di bumi, jika tidak ada matahari kehidupan akan musnah. Matahari memancarkan energinya dalam bentuk gelombang-gelombang radiasi. Energi matahari dimanfaatkan manusia dan tumbuhan. Energi matahari dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam keperluan, diantaranya adalah untuk proses fotosintesis dan pembangkit listrik tenaga surya. Bagi manusia energi matahari digunakan untuk menjemur pakaian, padi dll. Energi matahari juga dapat mengubah energi matahari menjadi listrik. Contohnya mobil bertenaga surya.

³²Asih Widi Wisudawati, dan Eka Sulistyowati. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: PT Bumi Aksara. h. 22-23.

2. Energi Angin

Banyak kegiatan yang memanfaatkan energi angin. Misalnya, pada permainan layang-layang, olahraga terbang layang, perahu layar. Namun, angin yang sangat besar dapat menimbulkan bencana.

Angin adalah sumber energi alternatif yang murah dan tidak mengakibatkan polusi. Energi angin juga dapat dipakai pada kincir angin yang menghasilkan listrik. Baling-baling pada kincir angin akan berputar cepat apabila ada angin besar yang bertiup. Putaran ini dapat menggerakkan turbin pada suatu pembangkit tenaga listrik. Jadi, energi angin dapat di jadikan sumber pembangkit energi listrik.

Di Belanda, kincir angin digunakan untuk memompa air guna mengeringkan tanah. Kincir angin seperti ini juga dibangun di tempat-tempat yang rawan banjir, untuk memompa air. Karena banyaknya kincir angin di negara Belanda, sampai negara tersebut di juluki negara Kincir Angin.

3. Energi Air

Air mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang lebih rendah. Aliran air yang deras merupakan sumber energi gerak. Energi ini digunakan untuk menghasilkan energi listrik. Pernahkah kamu pergi ke bendungan atau waduk? Pada suatu bendungan, air yang jatuh dari bagian atas bendungan akan menghasikan arus yang sangat deras. Keadaan ini dapat di manfaatkan untuk menggerakkan turbin yang memutar generator. Generator yang berputar menghasilkan energi listrik.

4. Energi Panas Bumi

Panas bumi dapat digunakan untuk menghasilkan listrik. Pembangkit listrik tenaga panas bumi bisa disebut PLTU. Proses pengelolaan panas bumi menjadi

listrik yang uap panas dari dalam bumi dialirkan ke permukaan melalui pipa, lalu uap panas dialirkan ke turbin melalui pipa sehingga turbin berputar.

Keuntungan dan kerugian sumber energi alternatif

- a. Keuntungan penggunaan energi alternatif
 - 1) Tidak akan habis jika dipakai terus menerus
 - 2) Energi yang dihasilkan sangat besar
 - 3) Tidak mencemari lingkungan
- b. Kerugian penggunaan energi alternatif
 - 1) Membutuhkan biaya yang besar untuk memanfaatkannya
 - 2) Mengubah energi alternatif menjadi energi yang dapat digunakan membutuhkan teknologi tinggi dan canggih
 - 3) Ketersediaan energi di pengaruhi oleh musim³³

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dan mempunyai keterkaitan dalam kajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Lamhot Mariana Siregar (2016) mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU). Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII MATA PELAJARAN FIQH MATERI MAKANAN DAN MINUMAN YANG HALAL DAN YANG HARAM DI MTS YPP AZIDDIN JLN. PAMGLIMA DENAI KECAMATAN MEDAN DENAI”. Hasil dari

³³Budi Wahyono, setyo Murachmandi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam 4 Untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. h. 101-103.

analisis yang didapat, suasana pembelajaran di dalam kelas berlangsung hidup karena siswanya lebih aktif dan komunikatif. Hasil nilai pre-test pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 59,333 dengan simpangan baku 7,397, sedangkan nilai rata-rata pre-test pada kelas kontrol adalah sebesar 56,333 dengan simpangan baku 10,981 dan nilai rata-rata untuk post-test kelas kontrol adalah sebesar 80,333 dengan simpangan baku 9,994.

Dari hasil perhitungan di peroleh nilai t tabel sebesar 1,672 dan t hitung sebesar 3,965 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian diketahui “Ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa”.

2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Syukuriah Sarumpaet (2015) mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) jurusan Pendidikan Matematika dengan judul “UPAYA PENINGKATAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII MTS AL-MAHRUS MEDAN PADA MATERI AJAR SEGITIGA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) TAHUN PELAJARAN 2014/ 2015”.

Hasil dari analisis yang didapatkan, dari hasil observasi respon yang di berikan siswa kepada peneliti termasuk ke dalam katagori baik. Hasil tes belajar siklus I setelah diberikan tindakan model pembelajaran tipe *think pair share* (TPS) di peroleh nilai rata-rata seluruh siswa sebesar 69,94 dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 21 siswa (65,63%), dan 11 siswa (34,37%)

belum mencapai ketuntasan belajar. Selanjutnya pada tes hasil belajar siswa siklus II di peroleh rata-rata seluruh siswa meningkat menjadi 83,13 dengan jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 28 siswa (87,5%) dan 4 siswa (12,5) belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 15,19 serta ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 21,88%. Dari kedua penelitian tersebut, dapat kita lihat dengan jelas bahwa strategi *Think Pair Share* hasil pembelajaran akan lebih meningkat.

C. Kerangka Berfikir

Dari tinjauan teoritis yang telah di kemukakan, bahwa pemilihan model pengajaran yang dipilih guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian. Dalam interaksi kegiatan pembelajaran di kelas, guru mempunyai peranan yang sangat penting. Ia harus berusaha secara terus menerus membantu peserta didik menggali dan mengembangkan potensinya.

Dan berdasarkan pengalaman pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang di terapkan oleh guru lebih sering menggunakan metode ceramah, pembelajaran berpusat kepada guru, dan guru tidak menggunakan media atau metode pembelajaran yang tepat sehingga tidak dapat mengaktifkan seluruh siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran di ruang kelas sangat diperlukan pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam memenuhi dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Saat pembelajaran memerlukan pemahaman konsep-konsep yang ada pada setiap materi pembelajaran, guru sebagai perancang pembelajaran harus dapat menyajikan materi semenarik mungkin agar siswa menjadi tertarik dan termotivasi untuk mempelajarinya.

Banyak guru memilih bermacam-macam model pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran di sekolah. Salah satunya melalui model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah salah satu strategi yang bisa digunakan oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran karena model ini adalah suatu pembelajaran yang menempatkan siswa secara berpasangan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru melalui tahap-tahap yaitu *Think* (berfikir), *Pair* (berpasangan), dan *Share* (berbagi).

Dengan model pembelajaran ini, siswa diberikan kebebasan untuk berfikir, merespon dan saling membantu. Melalui pembelajaran ini guru tidak hanya memberi ilmu secara mutlak tetapi guru hanya sebagai fasilitator, sedangkan para siswa berfikir dan berdiskusi dengan temannya dan saling membantu. Model pembelajaran ini sangat efektif untuk di terapkan, karena bukan hanya guru saja yang aktif tetapi juga peserta didik ikut serta berperan aktif.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan hasil penjelasan dan kerangka berfikir di atas, bahwasannya metode dan cara mengajar yang di gunakan pendidik di MIN 7 Medan Kec. Medan Denai, mengalami masalah dan tingkat belajar peserta didik rendah adalah pengaruh dari ketidak tepatan dalam pemilihan metode mengajar. Solusi yang dapat peneliti tawarkan untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut yaitu dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, model yang akan digunakan adalah model Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana guru yang akan melakukan tindakan langsung dalam kegiatan pembelajaran IPA bagi siswa di kelas IV MIN 7 Medan Kec. Medan Denai.

Penelitian dalam bahasa Inggris disebut *Research*, “re” artinya kembali, “*search*”, artinya mencari. Jadi *research* adalah pencarian kembali, yang dicari tentunya jawaban terhadap pertanyaan atau pemecahan masalah yang dihadapi. Demikian juga pada PTK, membantu guru mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi guru sehari-hari di kelas.

Kelas yang dimaksud dalam hal ini bukan berarti kelas fisik atau ruang tetapi kegiatan pembelajaran dalam suatu mata pelajaran untuk melayani sejumlah peserta didik di dalam proses pendidikan dan pengajaran.

Tindakan adalah sesuatu yang dilakukan atau perbuatan yang dilaksanakan untuk mengatasi sesuatu. Bentuk-bentuk tindakan berupa (1) memfungsikan pribadi, hubungan manusia, memotivasi, kebersamaan dan kesejahteraan. (2) analisis kerja, yang bertujuan untuk meningkatkan fungsi profesionalisme dan efisiensi. (3) perubahan organisasi yang bertujuan meningkatkan fungsi kegiatan organisasi, dan praktek organisasi. (4) inovasi maksudnya cara-cara dan metode pembelajaran yang lebih efisien dan efektif. (5) perencanaan dan pengambilan

keputusan dalam administrasi kelas, sekolah, pendidikan pada umumnya. (6) pemecahan masalah pembelajaran yang sedang dihadapi.

Jadi dari uraian diatas bahwasannya PTK adalah langkah-langkah tindakan (*intervensi*) yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk melakukan perbaikan atau peningkatan pembelajaran di kelas.³⁴

B. Langkah-langkah Penelitian

PTK bukan hanya bertujuan mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi seperti kesulitan siswa dalam mempelajari pokok-pokok bahasan tertentu, tetapi yang lebih penting lagi adalah memberikan pemecahan masalah berupa tindakan tertentu untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Atas dasar itu, terdapat tiga hal penting dalam pelaksanaan PTK yakni sebagai berikut:

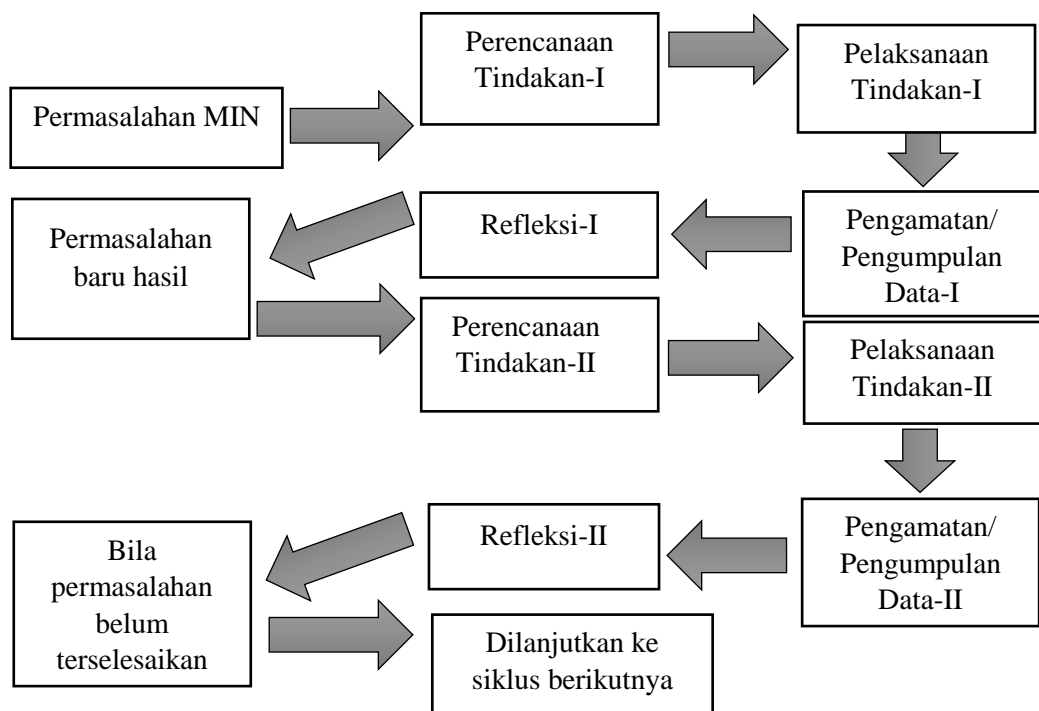
- 1) PTK adalah penelitian yang mengikut sertakan secara aktif peran guru dan siswa dalam berbagai tindakan.
- 2) Kegiatan refleksi (perenungan, pemikiran, evaluasi) dilakukan berdasarkan pertimbangan rasional (menggunakan konsep teori) yang mantab dan valid guna melakukan perbaikan tindakan dalam upaya memecahkan masalah yang terjadi.
- 3) Tindakan perbaikan terhadap situasi dan kondisi pembelajaran dilakukan dengan segera dan dilakukan secara (dapat dilakukan dalam praktik pembelajaran)

Pembahasan berikutnya akan menguraikan prosedur pelaksanaan PTK yang meliputi penetapan fokus permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan

³⁴Rosmala Dewi. 2010. *Profesi Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Pasca Sarjana Unimed. h. 10-11.

tindakan yang diikuti dengan observasi, interpretasi, dan analisis, serta refleksi. Langkah-langkah pokok yang ditempuh pada siklus pertama dan siklus-siklus berikutnya adalah sebagai berikut:

- a. Penetapan fokus permasalahan.
- b. Perencanaan tindakan.
- c. Pelaksanaan tindakan.
- d. Pengumpulan data (pengamatan/observasi).
- e. Refleksi (analisis, dan interpretasi).
- f. Perencanaan tindak lanjut. Untuk lebih jelasnya, rangkaian kegiatan dari setiap siklus dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Siklus PTK

Setelah permasalahan ditetapkan, pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri atas empat bagian kegiatan. Apabila sudah diketahui keberhasilan atau hambatan dalam tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama, peneliti kemudian

mengidentifikasi permasalahan baru untuk menentukan rancangan siklus berikutnya. Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan sebelumnya bila dilanjutkan untuk mengulangi keberhasilan, untuk meyakinkan, atau untuk menguatkan hasil. Tetapi pada umumnya kegiatan yang dilakukan dalam siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan sebelumnya yang ditujukan untuk mengatasi hambatan/kesulitan yang ditemukan dalam siklus berikutnya.

Dengan menyusun rancangan untuk siklus kedua, peneliti dapat melanjutkan dengan tahap kegiatan-kegiatan seperti yang terjadi dalam siklus pertama. Jika sudah selesai dengan siklus kedua dan peneliti belum merasa puas, dapat dilanjutkan pada siklus ketiga, yang tahapannya sama dengan siklus terdahulu. Banyaknya siklus tergantung dari kepuasan peneliti sendiri, namun saran sebaiknya tidak kurang dari dua siklus.³⁵

SIKLUS I

1. Tahap Penetapan Fokus Permasalahan

Melaksanakan perencanaan terlebih dahulu mengetahui permasalahan. Permasalahan diketahui dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada pra tindakan.

2. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan, peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan guru kelas membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dalam pertemuan ini, peneliti membahas dan menganalisis materi pelajaran kemudian peneliti:

³⁵ Salim, dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing. h. 36-37.

- a. Menentukan mata pelajaran dan materi yang akan di ajarkan sesuai dengan silabus dan kurikulum, yaitu mata pelajaran IPA materi energi alternatif dan penggunaannya.
 - b. Membuat RPP sesuai dengan mata pelajaran dan materi pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* agar pembelajaran menarik.
 - c. Mempersiapkan bahan serta sumber ajar
 - d. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati situasi dan kondisi penelitian diterapkan.
3. Tahap Pelaksanaan Tindakan
- Kegiatan yang di laksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* materi energi alternatif dan penggunaannya yang sesuai dengan RPP.
4. Tahap Pengamatan/Observasi dan Pengumpulan Data
- Tahap ini dilakukan selama penelitian berlangsung, selama kegiatan pembelajaran observasi mengamati dilakukan untuk monitoring pada proses pembelajaran di kelas secara langsung. Kegiatan yang diamatai meliputi aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan sesuai dengan yang di kehendaki.
5. Tahap Refleksi
- Pada tahap refleksi ini dilakukan dengan menganalisis hasil kerja peserta didik dengan lembar pengamatan yang sesuai. Analisis dilakukan untuk mengukur kekurangan dan kelebihan yang terdapat pada siklus I. hasil analisis merupakan

acuan penyusunan siklus II. Kelebihan yang di pertahankan dan kekurangan yang terjadi di perbaiki.

SIKLUS II

1. Tahap Penetapan Fokus Permasalahan

Sebelum melaksanakan perencanaan tindakan II terlebih dahulu mengetahui permasalahan. Permasalahan diketahui dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus I.

2. Tahap Perencanaan Tindakan

Dari hasil evaluasi dan analisis yang telah dilakukan pada tindakan pertama dengan menemukan permasalahan yang muncul pada siklus I yang selanjutnya diperbaiki pada siklus II dengan kegiatan yang dilakukan perencanaan tindakan yang sama yaitu:

- a. Menentukan mata pelajaran dan materi yang akan diajarkan sesuai dengan silabus dan kurikulum, yaitu mata pelajaran IPA materi energi alternatif dan penggunaannya
- b. Membuat RPP sesuai dengan mata pelajaran dan materi pembelajaran dengan *Think Pair Share* agar pembelajaran menarik.
- c. Mempersiapkan bahan serta sumber belajar.
- d. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati situasi dan kondisi penelitian diterapkan.
- e. Menyusun test untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.

3. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* pada materi energi alternatif dan penggunaannya yang sesuai dengan RPP.

4. Tahap Pengamatan/Observasi dan Pengumpulan Data

Pada tahap ini, dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan sebelumnya. Penelitian mencatat tindakan dan respon yang terjadi pada saat penerapan model lanjutan yang telah peneliti sediakan dalam memecahkan yang ditemukan dalam tahap refleksi pada siklus sebelumnya.

5. Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi ini dilakukan pada setiap akhir pertemuan selama siklus II tahap ini mengamati secara rinci segala sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran siklus II, sehingga penelitian menemukan hasil pembelajaran yang diinginkan.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN 7 Medan Kec. Medan Denai. T.A 2018/2019. Dengan jumlah 30 peserta didik yaitu laki-laki 14 siswa dan perempuan 16 siswi.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 7 Medan Kec. Medan Denai. Pada T.P. 2018/2019 semester genap.

E. Teknik Pengumpulan Data

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah tes, observasi dan dokumentasi.

1. Tes

Tes dalam penelitian PTK digunakan untuk mengukur perkembangan atau kemajuan belajar siswa. Tes ini dilakukan pada akhir pembelajaran siklus I, siklus II untuk mengukur dan mengkualifikasikan pencapaian/hasil belajar siswa. Instrument yang digunakan adalah lembar soal dan hasil pekerjaan siswa.

- a. *Pre test*, dibagikan sebelum melaksanakan tindakan atau setelah mempelajari materi dengan menggunakan *Think Pair Share*.
- b. *Post test*, dibagikan setelah siswa diberikan tindakan atau setelah mempelajari materi dengan menggunakan *Think Pair Share*.

2. Observasi

Observasi yaitu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dalam penelitian ini dilakukan untuk proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Pada penelitian ini pedoman observasi dititik beratkan pada pengamatan kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan pengamatan kegiatan guru selama pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumentatif yang berada di MIN 7 Medan Kec. Medan Denai. Adapun data yang diambil adalah foto kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan gambaran umum MIN 7 Medan Kec. Medan Denai.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian tindakan kelas, digunakan analisis. Adapun teknik analisis yang dilakukan peneliti menurut Miles & Huberman adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah bagian dari proses yaitu bentuk analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting, untuk mengatur data sehingga dapat dibuat kesimpulan.

Mereduksi data berarti memilah data. Pada tahap ini peneliti memilih hal-hal yang paling penting yang berkaitan dengan rumusan masalah. Peneliti memilah-milah data yang telah didapatkan dari lapangan dan membuang data yang tidak perlu dimasukkan dalam penelitian. Reduksi data dalam penelitian ini adalah memilah-milah data yang telah didapat dari observasi, dan dokumentasi.

Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya yang diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penerikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles dan Huberman).

Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis. Dalam melakukan penyajian data

selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network dan chart.

3. Penarik Kesimpulan

Setelah data disajikan dalam rangka analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Dalam tahap analisis data, kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka, belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.³⁶

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan yang utuh. Karena kesimpulan tersebut juga harus dilakukan selama penelitian berlangsung. Dapat dilakukan dengan menelusuri kembali pemikiran yang melintas dipikiran penganalisa selama ia menulis, meninjau ulang catatan-catatan lapangan dan tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan atau juga upaya lain untuk menempatkan suatu temuan dalam seperangkat data lain. Singkatnya makna-makna yang muncul dari data-data yang harus diuji kebenarannya. Kekokohnya, dan kecocokannya yang merupakan validitasnya.

Untuk mengetahui keefektifan suatu model yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, perlu dilakukan analisis data. Untuk analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tertulis pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana sebagai berikut:

1. Penilaian tugas dan tes

$$X = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

³⁶Salim, dkk, *op.cit.*, h. 147-150.

Keterangan: \bar{X} : nilai rata-rata
 ΣX : jumlah semua nilai siswa
 ΣN : jumlah siswa

2. Penilaian untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan dan secara klasikal.

$$P = \frac{\text{Esiswa yang tuntas belajar}}{\text{Esiswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus diatas, jika ketuntasan belajar didalam kelas sudah mencapai 70% maka ketuntasan belajar sudah tercapai. Jadi dapat disimpulkan analisis data dilakukan sebagai dasar pelaksanaan siklus berikutnya dan perlu tindakan siklus II dilanjutkan. Adapun kriteria tingkat kelulusan belajar siswa dalam bentuk persen (%) dapat ditunjukkan dalam bentuk table sebagai berikut:³⁷

Tabel. 3.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Tingkat keberhasilan (%)	Artinya
90% - 100%	Sangat tinggi
80% - 89%	Tinggi
65% - 79%	Sedang
55% - 64%	Rendah
0% - 54 %	Sangat rendah

³⁷Zainal Aqib, Dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB Dan TK*. Bandung: CV Yrama Widya. h.40.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah

Langkah awal yang dilakukan oleh seorang peneliti adalah mengidentifikasi masalah yang ada di sekolah, untuk itu peneliti melakukan sebuah observasi ke lokasi penelitian. Sekolah yang terletak dan kondisi Geografis sekolah Min 7 Medan secara administratif, merupakan salah satu sekolah yang berlokasi di Jl. Merpati II Prumnas Mandala. Desa/Kelurahan Tegal Sari Mandala II, Kecamatan Medan Denai Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

Bangunan sekolah bersifat permanen. Memiliki Sembilan ruang belajar, satu ruang mushola, satu ruang perpustakaan, tiga kamar mandi, satu buah kantin, satu kantor Kepala Madrasah, satu ruang tata usaha, satu ruang UKS, dan satu area parkir.

Kemudian sekolah tersebut memiliki sarana dan prasarana yang baik sebagai penunjang proses belajar mengajar. Misalnya spidol, papan tulis, peng-hapus, lemari, buku, meja guru, meja siswa, AC, kipas angin, jam dinding, tong sampah, kalender, tinta spidol, data administrasi kelas, poster pahlawan, dan dilengkapi dengan media pembelajaran lainnya.

2. Pra Tindakan

Sebelum memulai penelitian, peneliti harus menemui Kepala Madrasah dan guru bidang studi untuk meminta izin melakukan observasi di kelas

IV guna mengidentifikasi masalah pembelajaran yang akan diteliti nantinya dan melakukan test awal (*Pree test*) terkait dengan mata pelajaran IPA. Peneliti ini dilakukan dengan upaya yang optimal untuk meningkatkan kemampuan siswa, pada awalnya penelitian direncanakan dan akan dilakukan dalam beberapa siklus sampai tujuan penelitian tercapai. Ternyata hanya dalam 2 siklus saja hasil belajar siswa menacpai target yang ditetapkan peneliti.

Selanjutnya peneliti melakukan test awal (*Pree test*) kepada siswa sebanyak 10 soal untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum melaksanakan pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Pemberian soal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai *pree test* sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Test Awal (*Pree Test*)

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	Ayu Kayla Putri	P	30		Tidak Tuntas
2	Aulia Salim	P	30		Tidak Tuntas
3	Almira Aisah Calida	P	70		Tidak Tuntas
4	Alvin Tejani Sutedja	L	40		Tidak Tuntas
5	Ameera Zaheen Khairun	P	70		Tidak Tuntas
6	Arya Pratama	L	80	Tuntas	
7	Fanjiko Sujatmoko Hsb	L	30		Tidak Tuntas
8	Fakhrizal Alfata	L	10		Tidak Tuntas

9	Fahmi Rizki Sitohang	L	40		Tidak Tuntas
10	Fitra Yani Panggabean	P	50		Tidak Tuntas
11	Gita Dara Hidayah	P	20		Tidak Tuntas
12	Hafiza Muazanah	P	60		Tidak Tuntas
13	Humaira Arfina	P	80	Tuntas	
14	Kayla Dwi Afyani	P	50		Tidak Tuntas
15	M. Adib Husain Hsb	L	80	Tuntas	
16	M. Aslam Ritonga	L	60		Tidak Tuntas
17	M. Fadlan	L	60		Tidak Tuntas
18	M. Ishaq Newton	L	80	Tuntas	
19	M. Ridho Pratama Sitanggung	L	60		Tidak Tuntas
20	Muhammad Hanif	L	30		Tidak Tuntas
21	Moza Priyanka Ramadani	P	30		Tidak Tuntas
22	Naufal Mahdi Al-Ansyari	L	70		Tidak Tuntas
23	Nasya Rahmania	P	60		Tidak Tuntas
24	Nindy Aulia	P	60		Tidak Tuntas
25	Rizki Maulana Lubis	L	80	Tuntas	
26	Salwa Amera	P	80	Tuntas	
27	Safa Zahara Nasution	P	60		Tidak Tuntas
28	Qonita Fahriah	P	70		Tidak Tuntas
29	Yazid Ahmad	L	70		Tidak Tuntas
30	Zahra Asyakila	P	50		Tidak Tuntas
	Jumlah		1660	6	24
	Rata-rata		55,33%		
	Presentase			0,2%	0,8%
	Ketuntasan Belajar Klasikal		0,2%		

Berdasarkan table diatas dapat dilihat kemampuan siswa dalam menjawab soal *Pre test* masih tergolong rendah, terbukti dari 30 orang siswa hanya 6 orang siswa (0,2%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa dengan nilai KKM ≥ 75 . Sedangkan 24 orang siswa (0,8%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM ≤ 75 . Dan nilai rata-rata dari hasil test awal siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yaitu 55,33% dan secara klasikal pembelajaran dikatakan belum tuntas.

Tabel 4.2. Tingkat Keberhasilan Siswa Pada Test Awal (*Pre Test*)

No	Tingkat Keberhasilan	Jumlah siswa	Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar
1	90% - 100%	0	Sangat tinggi
2	80% - 89%	6	Tinggi
3	65% - 79%	5	Sedang
4	55% - 64%	7	Rendah
5	0% - 54 %	12	Sangat rendah
	Jumlah	30	

Dari table diatas, diketahui 0 siswa tingkat hasil belajarnya sangat tinggi, 6 siswa hasil belajarnya tinggi, 5 siswa tingkat hasil belajarnya sedang, 7 siswa tingkat hasil belajarnya rendah, dan 12 siswa tingkat hasil belajarnya sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampua awal siswa masih rendah dalam materi energi alternatif dan penggunaannya, maka peneliti harus melakukan tindakan kelas.

B. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil data yang penulis dapatkan dilapangan dengan melakukan observasi dan dokumentasi maka gambaran tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPA di kelas IV MIN 7 Medan Kec. Medan Denai penulis jelaskan bahwa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sudah berjalan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Tindakan Pertama (Siklus I)

a. Permasalahan

Siklus I dilaksanakan setelah mengidentifikasi masalahnya dan menemukan beberapa kelemahan yang terdapat dalam test awal yang telah diberikan. Adapun beberapa kelemahan tersebut antara lain:

1. Hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang dibentuk *Pre test* masih rendah.
2. Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal pilihan berganda.
3. Masih banyak siswa yang kurang memahami bacaan soal dalam penyelesaian soal pilihan berganda.
4. Masih banyak siswa yang kurang memahami materi energi alternatif dan penggunaannya.

Dalam permasalahan di atas, maka peneliti menarik kesimpulan, bahwa harus dilakukan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengatasi segala kelemahan yang ada didalam *Pre test*

sebelumnya, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

b. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti membuat alternatif pemecahan masalah untuk menguasai kesulitan dan meningkatkan hasil belajar siswa yaitu pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Perencanaan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun jadwal kegiatan sesuai dengan roster mata pelajaran IPA yang berlaku di kelas IV MIN 7 Medan disemester genap.
- b) Menyusun RPP yang berisikan langkah-langkah kegiatan dalam proses pembelajaran.
- c) Menyiapkan perangkat test dalam bentuk pilihan ganda sebagai *post test I*.
- d) Membuat skenario pembelajaran dengan konsep model *Think Pair Share*.
- e) Membuat lembar kerja siswa.
- f) Membuat lembar pengamatan/observasi.
- g) Mendesain dan menata kelas sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran.

c. Pelaksanaan Tindakan I

Pada setiap pelaksanaan tindakan ini peneliti melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan RPP yang telah dirancang. Dimana peneliti

bertindak sebagai guru di dalam kelas. Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

1. Pendahuluan

- Mengucapkan salam
- Berdo'a
- Mengabsen peserta didik
- Menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran
- Berdinamika dengan tepuk kompak
- Bertanya jawab untuk memotivasi peserta didik
- Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

2. Kegiatan Inti

- Siswa memperhatikan media yang dibuat guru untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa
- Guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab
- Guru memberi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang harus difikirkan dan harus dituliskan jawabannya dalam sebuah kertas
- Selanjutnya guru membagikan kertas untuk menuliskan jawaban-jawaban mereka sesuai dengan pikiran mereka masing-masing
- Setelah beberapa menit guru menyuruh siswa untuk mengangkat kertas jawaban yang ditulis siswa. Kertas yang memiliki bentuk gambar yang sama bergabung menjadi 1 kelompok

- Dan siswa yang sudah bergabung dengan kelompoknya masing-masing untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya tentang hasil jawaban mereka
- Jawaban mana yang paling benar diantara mereka maka mereka akan mempersentasikan jawaban mereka dan berbagi pengetahuan dengan teman-teman yang lain
- Pasangan lain diberi kesempatan untuk menyanggah dan mengutarakan pendapat dan komentarnya pada pasangan yang persentasi
- Guru bersama siswa saling berdiskusi bersama sambil meluruskan pemahaman siswa
- Guru menanggapi hasil diskusi
- Guru memberikan klarifikasi dan penguatan terhadap hasil peserta didik
- Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui

3. Kegiatan Penutup

- Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman simpulan pembelajaran
- Guru memberi evaluasi individu kepada siswa (post test)
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran serta
- Mengaitkan materi pelajaran dengan kekuasaan Allah

- Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya
- Guru menutup pertemuan dengan berdoa dan salam

Diakhir siklus I yaitu pertemuan pertama, peneliti memberikan test hasil belajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa menguasai pelajaran yang telah disampaikan khususnya materi energi alternatif dan penggunaannya. Test dikerjakan secara individual.

d. Observasi

Pengamatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, kegiatan yang diamati meliputi aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran. Proses observasi ini dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru wali kelas sebagai observer. Selama proses IPA berlangsung, maka observer mengamati keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan memperhatikan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran.

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara tindakan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan hasil belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Lembar Observasi Guru Siklus I

Nama Sekolah : MIN 7 Medan
 Kelas : IV (Empat)
 Mata Pelajaran : IPA
 Materi : Energi Alternatif dan Penggunaannya
 Petunjuk : Beri tanda cek list (√) pada kolom 1,2,3 dan 4 sesuai pengamatan anda
 1 = Kurang baik 2 = Kurang 3 = Baik 4 = Sangat baik

No	KATEGORI YANG DIOBSERVASI	SKOR PENILAIAN			
		1	2	3	4
I	PENDAHULUAN a. Dilakukan orientasi b. Dilakukan Apersepsi c. Ada usaha memotivasi siswa d. Ada usaha pemberian acuan			✓	
II	KEGIATAN INTI a. Penyajian materi <ul style="list-style-type: none"> • Menguasai bahan • Penyajian Kelas • Penyajian sistematis 				✓
	b. Strategi pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS) digunakan sesuai dengan pencapaian indikator • Penggunaan metode diskusi, Tanya jawab dan pemberian <i>Think Pair Share</i> (TPS) tugas sesuai dengan yang direncanakan • Pembelajaran dilaksanakan dengan sistematis • Kegiatan pembelajaran bervariasi 			✓	
	c. Pengelolaan Kelas <ul style="list-style-type: none"> • Upaya menertibkan siswa • Upaya melibatkan siswa agar aktif dalam diskusi kelompok • Menangani perilaku siswa yang bermasalah 			✓	
	d. Komunikasi dengan siswa <ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan pertanyaan dengan singkat dan jelas 			✓	

	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian waktu berfikir • Memotivasi siswa untuk bertanya • Mengembangkan keberanian siswa • Memberikan respon atas pertanyaan siswa 				
	<p>e. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa aktif berdiskusi dengan kelompoknya untuk memecahkan masalah dalam kelompok • Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas 			✓	
	<p>f. Keaktifan siswa dalam bertanya/member pendapat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bertanya kepada teman dalam kelompok jika tidak mengerti • Berdiskusi membahas soal yang diberikan guru • Bertanya kepada guru • Menjawab pertanyaan guru 			✓	
III	<p>KEGIATAN AKHIR</p> <p>a. Melakukan Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memerintahkan siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok • Memberikan reward kepada kelompok yang bekerja dengan baik • Memotivasi kelompok yang kurang kerja sama • Memberikan tes hasil belajar 			✓	
	<p>b. Keterampilan menutup pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan pelajaran • Memberi tugas 				✓
	<p>c. Penggunaan Waktu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan waktu memulai pelajaran • Ketepatan waktu menyajikan materi • Ketepatan waktu mengadakan 			✓	

	evaluasi • Ketepatan waktu mengakhiri pelajaran				
RATA-RATA SIKLUS I		3,14			

e. Analisis Data

Pada akhirnya siklus I diberikan *post test* I akhir yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan, apabila siswa mendapat kriteria ketuntasan minimal 75. Adapun data hasil test dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 4.4 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Hasil Siklus I

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	Ayu Kayla Putri	P	50		Tidak Tuntas
2	Aulia Salim	P	60		Tidak Tuntas
3	Almira Aisah Calida	P	80	Tuntas	
4	Alvin Tejani Sutedja	L	60		Tidak Tuntas
5	Ameera Zaheen Khairun	P	80	Tuntas	
6	Arya Pratama	L	90	Tuntas	
7	Fanjiko Sujatmoko Hsb	L	60		Tidak Tuntas
8	Fakhrizal Alfata	L	50		Tidak Tuntas
9	Fahmi Rizki Sitohang	L	60		Tidak Tuntas
10	Fitra Yani Pangabeian	P	70		Tidak Tuntas
11	Gita Dara Hidayah	P	50		Tidak Tuntas
12	Hafiza Muazanah	P	80	Tuntas	

13	Humaira Arfina	P	90	Tuntas	
14	Kayla	P	70		Tidak Tuntas
15	M. Adib Husain Hsb	L	90	Tuntas	
16	M. Aslam Ritonga	L	80	Tuntas	
17	M. Fadlan	L	80	Tuntas	
18	M. Ishaq Newton	L	90	Tuntas	
19	M. Ridho Pratama Sitanggung	L	80	Tuntas	
20	Muhammad Hanif	L	50		Tidak Tuntas
21	Moza Priyanka Ramadani	P	70		Tidak Tuntas
22	Naufal Mahdi Al-Ansyari	L	80	Tuntas	
23	Nasya Rahmania	P	80	Tuntas	
24	Nindy Aulia	P	70		Tidak Tuntas
25	Rizki Maulana Lubis	L	90	Tuntas	
26	Salwa Amera	P	90	Tuntas	
27	Safa Zahara Nasution	P	70		Tidak Tuntas
28	Qonita Fahriah	P	80	Tuntas	
29	Yazid Ahmad	L	80	Tuntas	
30	Zahra Assyakila	P	70		Tidak Tuntas
	Jumlah		2200	16	14
	Rata-rata		73,33%		
	Presentase			53,33%	46,67%
	Ketuntasan Belajar Klasikal		53,33%		

Dari table nilai diatas terlihat kemampuan siswa sudah mengalami kemajuan, dari hasil kegiatan test yang dilakukan pada siklus I terjadi peningkatan pada siswa yang “Tuntas”, dan terjadi penurunan pada siswa yang “Belum tuntas”. Dari table diatas dapat diketahui hasil post

test I pada siklus I bahwa terdapat 30 siswa terdapat 16 siswa (53,33%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM ≥ 75 . Sedangkan 14 siswa (46,67%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM ≥ 75 dan nilai rata-rata hasil post test I siswa yaitu 73,33%. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang dilakukan sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi belum mencapai ketuntasan dengan nilai KKM ≥ 75 .

Tabel 4.5 Tingkat Keberhasilan Siswa Pada Siklus I

No	Tingkat Keberhasilan	Jumlah siswa	Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar
1	90% - 100%	6	Sangat tinggi
2	80% - 89%	10	Tinggi
3	65% - 79%	6	Sedang
4	55% - 64%	4	Rendah
5	0% - 54 %	4	Sangat rendah
	Jumlah	30	

Dari table diatas, diketahui bahwa 6 siswa tingkat hasil belajarnya sangat tinggi, 10 siswa tingkat hasil belajarnya tinggi. 6 siswa hasil belajarnya sedang, 4 siswa tingkat belajarnya rendah, dan 4 siswa tingkat hasilnya sangat rendah. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan melakukan tindakan pengamatan kembali untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi energi alternatif dan penggunaannya yaitu melakukan pada siklus II dengan maksud mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa dengan menyelesaikan soal-soal sekaligus memberikan pemahaman terhadap siswa pada materi energi alternatif dan penggunaannya.

f. Refleksi

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa belajar siswa dari test hasil belajar siklus I masih rendah dan masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi energi alternatif dan penggunaannya. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan terlihat bahwa 16 siswa yang tuntas belajar dengan nilai persentase 53,33%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar hanya 14 siswa dengan nilai persentase 46,67%. Hal ini dilihat bahwa 16 siswa yang dapat menjawab test yang diberikan, sedangkan 14 siswa belum dapat menjawab test dengan baik dan benar atau dapat dikatakan belum tuntas.

Persentase dari ketuntasan klasikal siswa belum mencapai $KKM \geq 75$ dan nilai rata-rata hasil test siswa yaitu 73,3%. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang dilakukan sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi belum mencapai ketuntasan dengan nilai $KKM \geq 75$. Yang diperoleh siswa belum mencapai nilai KKM yang ditentukan sekolah. Oleh karena itu dengan siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal, untuk meningkatkan kembali rencana pembelajaran dengan melakukan pembelajaran siklus II.

2. Tindakan Kedua (Siklus II)

a. Permasalahan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I bahwa ketuntasan belajar siswa belum dapat mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Maka dari itu peneliti membuat alternatif perencanaan tindakan yang diambil untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada siklus I, yaitu melaksanakan siklus II. Siklus II dilaksanakan setelah peneliti mengidentifikasi masalah yang menentukan beberapa kelemahan yang terdapat didalam siklus I. Adapun beberapa kelemahan tersebut antara lain:

- 1) Siswa kurang memahami materi energi alternatif dan penggunaannya dengan sempurna.
- 2) Masih ada sebagian siswa yang kurang memahami maksud dari pertanyaan yang terdapat ada test hasil belajar, sehingga mereka kesulitan dalam menjawab pertanyaan dan soal-soal tersebut.

Dengan permasalahan diatas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa harus dilakukan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengatasi segala kelemahan yang ada pada siklus I sebelumnya, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang dipadukan dengan beberapa metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, dan kelompok.

b. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti membuat alternatif pemecahan masalah untuk menguasai kesulitan dan meningkatkan hasil belajar siswa yaitu pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Perencanaan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun jadwal kegiatan sesuai dengan roster mata pelajaran IPA yang berlaku di kelas IV MIN 7 Medan semester genap.

- b) Menyusun RPP yang berisikan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.
- c) Membuat skenario pembelajaran dengan konsep model *Think Pair Share*
- d) Mempersiapkan media, alat, sumber yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dan menyiapkan perangkat tes dalam bentuk pilihan ganda sebagai *post test II*.
- e) Membuat lembar pengamatan/observasi.
- f) Mendesain dan menata kelas dengan kebutuhan proses pembelajaran.

c. Pelaksanaan Tindakan

1. Pendahuluan

- Mengucapkan salam
- Berdo'a
- Mengabsen peserta didik
- Menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran
- Berdinamika dengan tepuk kompak
- Mengulang materi sebelumnya
- Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

2. Kegiatan Inti

- Siswa memperhatikan media yang dibuat guru untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa

- Guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab
- Guru menanyakan materi terkait dengan pembelajaran sebelumnya
- Guru menyampaikan materi dengan sub yang berbeda pada pertemuan I, serta keuntungan dan kekurangan penggunaan energi alternatif
- Siswa mendiskusikan tentang materi energi alternatif dan penggunaannya
- Siswa diminta membacakan hasil diskusi kelompoknya dan siswa yang lain mendengarkan
- Siswa lain diberi kesempatan untuk menanggapi
- Siswa menyimak penjelasan guru mengenai energi alternatif dan penggunaannya
- Mendiskusikan dan menyimpulkan hasil pekerjaan
- Guru meminta siswa yang berani kedepan kelas untuk menyimpulkan materi pembelajaran hari ini
- Guru memberikan tugas individu kepada siswa (post test)

3. Kegiatan Penutup

- Mengadakan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
- Memberi penghargaan kepada siswa yang telah mencapai tujuan pembelajaran
- Mengakhiri pelajaran dengan membaca hadalah/do'a penutup

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus II, peneliti memberikan test hasil II untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa menguasai pelajaran yang telah disampaikan khususnya materi energi alternatif dan penggunaannya. Test dikerjakan secara individual.

d. Observasi

Pengamatan ini dilakukan juga sama halnya dengan siklus I saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini diamati meliputi aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran. Proses observasi ini dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh wali kelas sebagai observer.

Selama proses pembelajaran IPA berlangsung, maka observer mengamati keterampilan guru selama proses pembelajaran, keterampilan dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan memperhatikan siswa yang mengikuti kegiatan proses pembelajaran dikelas.

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara tindakan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya dan pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan pengembangan dari pembelajaran di siklus I sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus II diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.6 Lembar Observasi Guru Siklus II

Nama Sekolah : MIN 7 Medan
 Kelas : IV (Empat)
 Mata Pelajaran : IPA
 Materi : Energi Alternatif dan Penggunaannya
 Petunjuk : Beri tanda cek list (√) pada kolom 1,2,3 dan 4 sesuai pengamatan anda
 1 = Kurang baik 2 = Kurang 3 = Baik 4 = Sangat baik

No	KATEGORI YANG DIOBSERVASI	SKOR PENILAIAN			
		1	2	3	4
I	PENDAHULUAN a. Dilakukan orientasi b. Dilakukan Apersepsi c. Ada usaha memotivasi siswa d. Ada usaha pemberian acuan			✓	
II	KEGIATAN INTI a. Penyajian materi <ul style="list-style-type: none"> • Menguasai bahan • Penyajian Kelas • Penyajian sistematis 				✓
	b. Strategi pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS) digunakan sesuai dengan pencapaian indikator • Penggunaan metode diskusi, Tanya jawab dan pemberian <i>Think Pair Share</i> (TPS) tugas sesuai dengan yang direncanakan • Pembelajaran dilaksanakan dengan sistematis • Kegiatan pembelajaran bervariasi 				✓
	c. Pengelolaan Kelas <ul style="list-style-type: none"> • Upaya menertibkan siswa • Upaya melibatkan siswa agar aktif dalam diskusi kelompok • Menangani perilaku siswa yang bermasalah 				✓
	d. Komunikasi dengan siswa <ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan pertanyaan 			✓	

	<p>dengan singkat dan jelas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian waktu berfikir • Memotivasi siswa untuk bertanya • Mengembangkan keberanian siswa • Memberikan respon atas pertanyaan siswa 				
	<p>e. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa aktif berdiskusi dengan kelompoknya untuk memecahkan masalah dalam kelompok • Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas 			✓	
	<p>f. Keaktifan siswa dalam bertanya/member pendapat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bertanya kepada teman dalam kelompok jika tidak mengerti • Berdiskusi membahas soal yang diberikan guru • Bertanya kepada guru • Menjawab pertanyaan guru 				✓
III	KEGIATAN AKHIR				✓
	<p>a. Melakukan Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memerintahkan siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok • Memberikan reward kepada kelompok yang bekerja dengan baik • Memotivasi kelompok yang kurang kerja sama • Memberikan tes hasil belajar 				✓
	<p>b. Keterampilan menutup pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan pelajaran • Memberi tugas 				✓
	<p>c. Penggunaan Waktu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan waktu memulai pelajaran • Ketepatan waktu menyajikan materi 				✓

	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan waktu mengadakan evaluasi • Ketepatan waktu mengakhiri pelajaran 				
RATA-RATA SIKLUS II		3,68			
RATA-RATA DALAM SIKLUS		SIKLUS I	SIKLUS II		
		3,14	3,68		

e. Analisis Data

Pada akhir siklus II diberikan test akhir yang bertujuan tindakan yang diberikan, apabila siswa mendapat kriteria ketuntasan minimal 75.

Adapun data test dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 4.7 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Hasil Siklus II

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	Ayu Kayla Putri	P	70		Tidak Tuntas
2	Aulia Salim	P	80	Tuntas	
3	Almira Aisah Calida	P	100	Tuntas	
4	Alvin Tejani Sutedja	L	80	Tuntas	
5	Ameera Zaheen Khairun	P	90	Tuntas	
6	Arya Pratama	L	100	Tuntas	
7	Fanjiko Sujatmoko Hsb	L	70		Tidak Tuntas
8	Fakhrizal Alfata	L	70		Tidak Tuntas

9	Fahmi Rizki Sitohang	L	80	Tuntas	
10	Fitra Yani Panggabean	P	90	Tuntas	
11	Gita Dara Hidayah	P	70		Tidak Tuntas
12	Hafiza Muazanah	P	90	Tuntas	
13	Humaira Arfina	P	100	Tuntas	
14	Kayla	P	80	Tuntas	
15	M. Adib Husain Hsb	L	100	Tuntas	
16	M. Aslam Ritonga	L	90	Tuntas	
17	M. Fadlan	L	90	Tuntas	
18	M. Ishaq Newton Simbolon	L	100	Tuntas	
19	M. Ridho Pratama Sitanggung	L	90	Tuntas	
20	Muhammad Hanif	L	70		Tidak Tuntas
21	Moza Priyanka Ramadani	P	80	Tuntas	
22	Naufal Mahdi Al- Ansyari	L	100	Tuntas	
23	Nasya Rahmania	P	90	Tuntas	
24	Nindy Aulia	P	90	Tuntas	
25	Rizki Maulana Lubis	L	100	Tuntas	
26	Salwa Amera Nasution	P	100	Tuntas	
27	Safa Zahara Nasution	P	80	Tuntas	
28	Qonita Fahriah Nasution	P	90	Tuntas	
29	Yazid Ahmad	L	80	Tuntas	
30	Zahra Assyakila	P	80	Tuntas	
	Jumlah		2600	25	5
	Rata-rata		86,67%		
	Presentase			83,33%	16,7%

	Ketuntasan Belajar Klasikal		83,33%		
--	------------------------------------	--	--------	--	--

Berdasarkan pada table diatas maka dapat diketahui bahwa nilai post test II siswa dari 30 siswa setelah pelajaran dan sudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPA. Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 25 siswa (83,33%), sedangkan siswa yang belum tuntas 5 siswa (16,7%) yang mana mereka belum mencapai kriteria ketuntasan minimum 75. Dengan katagori nilai terendah 70, sedangkan nilai tertinggi 100 dan rata-rata pada uji post test II adalah 86,67%. Hal ini menunjukkan dari ketuntasan klasikal dengan kriteria ketuntasan minimal siswa sudah tergolong tinggi.

Dengan demikian hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di kelas IV MIN 7 Medan mengalami peningkatan dan sudah mengalami ketuntasan dalam mempelajari materi energi alternatif dan penggunaanya pada mata pelajaran IPA.

Tabel 4.8 Tingkat Keberhasilan Siswa Pada Siklus II

No	Tingkat keberhasilan	Jumlah siswa	Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar
1	90% - 100%	17	Sangat tinggi
2	80% - 89%	8	Tinggi
3	65% - 79%	5	Sedang
4	55% - 64%	0	Rendah

5	0% - 54 %	0	Sangat rendah
	Jumlah	30	

Dari table diatas, dapat dilihat bahwa 17 siswa tingkat hasil belajarnya sangat tinggi, 8 siswa tingkat hasil belajarnya tinggi, 5 siswa tingkat hasil belajarnya sedang, 0 siswa tingkat hasil belajarnya rendah, dan 0 siswa tingkat hasil belajarnya sangat rendah.

f. Refleksi

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II ini lebih meningkat dibandingkan dengan siklus pertama. Pada siklus kedua ini siswa lebih terlihat aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Hal ini didasarkan pada hasil post test yang menunjukkan peningkatan semakin membaik dari setiap kegiatan belajar mengajar. Test hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu pre test 55,33% pada siklus I menjadi 73,33% kemudian pada siklus II menjadi 86,67%.

Dapat disimpulkan bahwa persentase hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siklus I, siklus II mengalami peningkatan test hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Selengkapnya rekapulasi hasil belajar siswa para pra tindakan, siklus I dan siklus II sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Pree
Test, Suklus I dan Siklus II**

No	Nama	Nilai Pree Test	Nilai Post Test I	Nilai post Test II	Keterangan
1	Ayu Kayla Putri	30	50	70	Tidak Meningkat
2	Aulia Salim	30	60	80	Meningkat
3	Almira Aisah Calida	70	80	100	Meningkat
4	Alvin Tejani Sutedja	40	60	80	Meningkat
5	Ameera Zaheen Khairun	70	80	90	Meningkat
6	Arya Pratama	80	90	100	Meningkat
7	Fanjiko Sujatmoko Hsb	30	60	70	Tidak Meningkat
8	Fakhrizal Alfata	10	50	70	Tidak Meningkat
9	Fahmi Rizki Sitohang	40	60	80	Meningkat
10	Fitra Yani Panggabean	50	70	90	Meningkat
11	Gita Dara Hidayah	20	50	70	Tidak meningkat
12	Hafiza Muazanah	60	80	90	Meningkat
13	Humaira Arfina	80	90	100	Meningkat
14	Kayla	50	70	80	Meningkat
15	M. Adib Husain Hsb	80	90	100	Meningkat
16	M. Aslam	60	80	90	Meningkat

	Ritonga				
17	M. Fadlan	60	80	90	Meningkat
18	M. Ishaq Newton	80	90	100	Meningkat
19	M. Ridho Pratama Sitanggung	60	80	90	Meningkat
20	Muhammad Hanif	30	50	70	Tidak meningkat
21	Moza Priyanka Ramadani	30	70	80	Meningkat
22	Naufal Mahdi Al-Ansyari	70	80	100	Meningkat
23	Nasya Rahmania	60	80	90	Meningkat
24	Nindy Aulia	60	70	90	Meningkat
25	Rizki Maulana Lubis	80	90	100	Meningkat
26	Salwa Amera	80	90	100	Meningkat
27	Safa Zahara Nasution	60	70	80	Meningkat
28	Qonita Fahriah	70	80	90	Meningkat
29	Yazid Ahmad	70	80	80	Meningkat
30	Zahra Assyakila	30	70	80	Meningkat
	Jumlah	1660	2200	2600	
	Rata-rata	55,33%	73,33%	86,67%	

Berdasarkan pada table diatas diketahui pada awal pemberian pree test siswa mengalami ketuntasan secara klasikal sebanyak 6 siswa dengan rata-rata 55,33%. Pada siklus I sebanyak 16 siswa yang

mencapai tingkat ketuntasan secara klasikal dengan rata-rata 73,33%. Sedangkan pada siklus II terdapat 25 siswa yang mendapat tingkat ketuntasan dengan rata-rata 86,67%. Dengan demikian maka terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPA dikelas IV MIN 7 Medan.

C. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Berdasarkan pengamatan dari hasil penelitian yang ditemukan melalui pre test dan post test, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi energi alternatif dan penggunaannya, terbukti dapat meningkatkan aktifitas belajar yang positif.

Hal ini disebabkan, berhasilnya guru membangun rasa percaya diri dan semangat siswa untuk belajar dan mempunyai guru mendesain pembelajaran menjadi lebih baik, menyenangkan, sehingga pembelajaran berhasil dilaksanakan dengan baik. Hal ini telah dibuktikan dengan terlaksana dan tercapainya hasil belajar siswa kelas IV MIN 7 Medan Kec. Medan Denai.

Berdasarkan test awal yang diberikan sebelum pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* diperoleh nilai rata-rata 55,33% terbukti dari 30 orang siswa hanya 6 orang siswa (0,2%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa dengan nilai $KKM \geq 75$. Sedangkan 24 orang siswa (0,8%) belum mencapai ketuntasan belajar dengan nilai $KKM \geq 75$. Dan nilai rata-rata dari test awal siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair*

Share yaitu 55,33% dan secara klasikal pembelajaran dikatakan belum tuntas. Maka dari itu, pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada materi energi alternatif dan penggunaannya yang dilakukan pada siklus I dan siklus II diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Diakhir siklus I siswa diberikan test hasil belajar I yang kemudian terdapat 16 orang siswa dengan nilai persentase (53,33%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Sedangkan 14 orang siswa lainnya dengan persentase (46,67%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, dan nilai rata-rata yaitu 73,33%. Dari tingkatan ketuntasan klasikal yang diperoleh belum mencapai hasil yang memuaskan, maka pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus II, siswa kembali diberikan test hasil belajar II yang kemudian diperoleh pada pertemuan ke 2 terdapat 25 orang siswa dengan nilai persentase (83,33%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Sedangkan 5 orang siswa lainnya dengan nilai persentase (16,7%) dibawah tingkat ketuntasan belajar. Dan nilai rata-rata kelas yaitu sebesar 86,67% dan sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal.

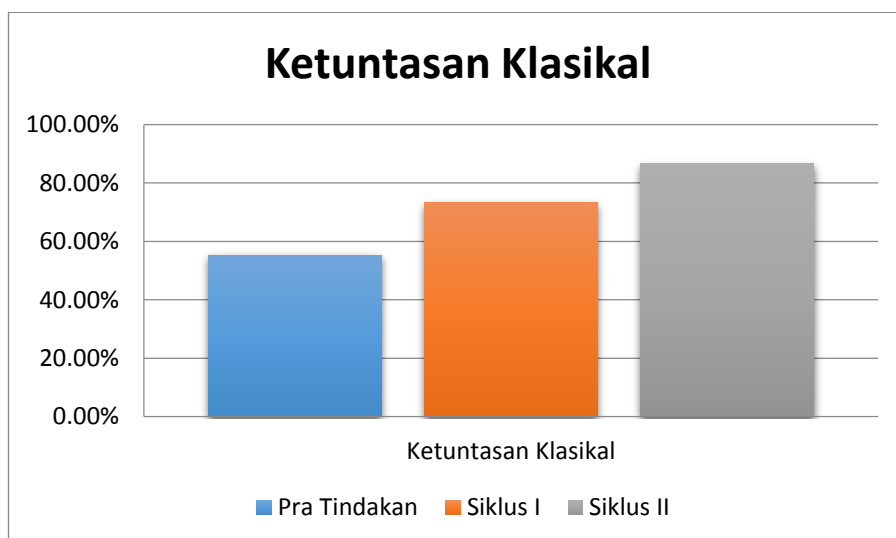
Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdapat kesulitan siswa yang belum memahami materi pembelajaran. Oleh sebab itu, dilaksanakan pembelajaran yang kreatif dan membangun kemampuan berfikir siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar dilihat rata-rata saat test awal, hasil belajar siklus I dan siklus II, seperti table dibawah ini:

Tabel 4.10 Hasil Belajar Pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Deskripsi Nilai	Nilai Rata-rata
1	Test awal	55,33%
2	Siklus I	73,33%
3	Suklus II	86,67%

Pada tindakan siklus II merupakan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I, dari test hasil belajar diperoleh nilai rata-rata kelas meningkat. Hal ini berarti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang dilaksanakan peneliti dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi energi alternatif dan penggunaannya pada siswa kelas IV Min 7 Medan. Hal tersebut dapat dilihat pada perubahan hasil belajar siswa dimulai pra tindakan, siklus I, dan siklus II.



Berdasarkan hasil peneliti dan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa upaya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Dengan demikian dengan model *Think Pair Share* mempunyai peranan penting sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan temuan penelitian maka diperoleh bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* mampu dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran IPA materi energi alternatif dan penggunaannya terbukti dari:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi energi alternatif dan penggunaannya di kelas IV MIN 7 Medan sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sangat rendah dengan nilai rata-rata 53,33%. Diperoleh data dari tes awal (pre-test) bahwa hanya terdapat 6 siswa yang tuntas pada materi energi alternatif dan penggunaannya dengan persentase (0,2%) siswa yang mencapai KKM yaitu 75. Sedangkan 24 siswa dengan persentase (0,8%) masih dibawah KKM atau belum tuntas. Menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa materi energi alternatif dan penggunaannya masih rendah.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran IPA materi energi alternatif dan penggunaannya di kelas IV MIN 7 Medan bisa diterapkan dengan baik saat pembelajaran berlangsung. Guru memberikan motivasi selama proses belajar mengajar sehingga siswa tertarik mengikuti

pembelajaran dan siswa merasa senang dengan model pembelajaran tersebut.

3. Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPA materi energi alternatif dan penggunaannya di kelas IV MIN 7 Medan mengalami peningkatan yaitu pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah 16 orang siswa dengan nilai persentase (53,33%) dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 14 orang siswa dengan nilai persentase (46,67%) dengan nilai rata-rata yaitu 73,33%. Persentase dari ketuntasan klasikal siswa belum memuaskan maka peneliti melanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II terdapat 25 orang siswa yang mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai persentase (83,33%) dan 5 orang siswa yang tidak tuntas dengan persentase (16,7%) dengan nilai rata-rata yaitu 86,67%. Maka diperoleh kesimpulan bahwa peneliti tidak harus melanjutkan ke siklus berikutnya.

B. Saran

Berdasarkan temuan dari kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi Guru

Bagi guru bidang studi IPA, agar menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar IPA dan dapat meningkatkan hasil

belajar. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa sebaiknya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* karena membentuk anak yang aktif dan kreatif.

3. Bagi Peneliti

Peneliti dapat melakukan penelitian selanjutnya pada materi yang lain agar dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI Departemen. 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Syamiil
- Ananda Rusydi. 2017. *Inovasi Pendidikan*. Medan: WidyaPuspita
- Aqib Zainal, Dkk. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrahma Widia
- Ash-Shabumi Syaikh Muhammad Ali. 2011. *Syafatul Tafsir*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsa
- Bakar A Rosdiana. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Medan: CV. Gema Ihsan
- Dewi Rosmala. 2010. *Profesional Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Pasca Sarjana Unimed
- Djamarah Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rienka Cipta
- Faathurrohman Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Halimah Siti. 2008. *Strategi Pembelajaran dalam Strategi Pengembangan dalam KTSP*. Medan: Citapustaka Media Perintis
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Istarani. 2017. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada
- Khadijah. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Medan: Perdana Mulya Sarana
- Kumala Farida N. 2016. *Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar*. Malang: Edi ide Infografika
- KurniasihImas, Berlin Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jogjakarta: Kata Pena
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Nasution Wahyudin Nur. 2017. *Strategi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Nata Abudin. 2010. *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan Tafsir Al-Tarbawi dan Hadis*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo

- Ngalimun. 2015. *Strategi dan Model pembelajaran*. Banjarmasin: aswaja Pressindo
- Nurmawati. 2015. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo
- Nurmawati. 2015. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media
- Salim, Dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing
- Shobirin Aris. 2018. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Sumantri Mohamad Syarif. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada
- Syah Muhibbah. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tazkiyah. 2012. *Jurnal Pendidikan Islam*. Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Medan
- Thobrani Muhammad, dkk. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Perdana Group
- Wahyuno Budi dan Setyo Nurachmandi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam 4 Untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Wisudawati Asih Widi dan Sulistyowati Eka. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: PT Bumi Aksara

LAMPIRAN I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Nama Sekolah : MIN 7 MEDAN
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Materi Pokok : Energi Alternatif dan Penggunaannya
Kelas : IV (Empat)
Semester : II (Dua)
Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (2 pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di jumpainya di rumah, sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Kompetensi Dasar (KD)

8.2 Menjelaskan berbagai energi alternatif dan cara penggunaannya

C. INDIKATOR

- 8.2.1 Mendefinisikan pengertian energi alternatif
- 8.2.2 Mengidentifikasi sumber-sumber energi alternatif
- 8.2.3 Menyebutkan contoh-contoh lain benda di lingkungan sekitar yang menggunakan energi alternatif.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui membaca teks dan penjelasan guru, peserta didik dapat mendefinisikan pengertian dari energi alternatif
2. Melalui membaca teks dan penjelasan guru, peserta didik dapat mendefinisikan sumber-sumber alternatif
3. Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh lain benda di lingkungan sekitar yang menggunakan energi alternatif

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya, Rasa hormat dan perhatian, Tekun, Tanggung jawab, Berani, Integritas, Peduli, Jujur dan Kewarganegaraan

E. MATERI AJAR

Energi dan penggunaanya

- Energi Alternatif

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : *Saintific*
- Model : Model *Think Pair Share (TPS)*
- Metode : Ceramah, diskusi, dan tanya jawab

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>Pendahuluan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan salam 2. Guru mengajak peserta didik berdo'a sebelum pelajaran dimulai dan mengabsen peserta didik 3. Guru menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran 4. Mengajak dan berdinamika dengan tepuk kompak 5. Guru bertanya jawab untuk memotivasi peserta didik <ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa yang kamu rasakan saat terkena sinar matahari? ▪ Pernah menjemur baju ? apa yang akan terjadi pada baju yang basah saat dijemur? ▪ Apa yang kalian rasakan saat terkena angin? ▪ Pernah bermain layang-layang ? ▪ Apa yang membuat layang-layang dapat terbang? 6. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan 	<p style="text-align: center;">10 Menit</p>

	dicapai	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa untuk memperhatikan media yang di buat guru untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa 2. Guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab 3. Guru memberi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang harus di fikirkan dan harus dituliskan jawabannya dalam sebuah kertas 4. Selanjutnya guru membagikan kertas untuk menuliskan jawaban-jawaban mereka sesuai dengan pikiran mereka 5. Setelah beberapa menit guru menyuruh siswa untuk mengangkat kertas jawaban yang ditulis siswa. Kertas yang memiliki bentuk dan gambar yang sama bergabung menjadi 1 kelompok 6. Dan siswa yang sudah bergabung dengan kelompoknya masing-masing untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya tentang hasil jawaban mereka 	50 Menit

	<ol style="list-style-type: none"> 7. Jawaban mana yang paling benar di antara mereka maka mereka akan mempersentasikan jawaban mereka dan berbagi pengetahuan dengan teman yang lain. 8. Pasangan lain diberi kesempatan untuk menyanggah dan mengutrakan pendapat komentarnya pada pasangan yang persentase 9. Guru bersama siswa saling berdiskusi bersama sambil meluruskan pemahaman siswa 10. Guru menanggapi hasil diskusi 11. Guru memberikan klarifikasi dan penguatan terhadap hasil kerja peserta didik 12. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui 	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran 2. Guru memberi evaluasi individu kepada siswa (post-test) 3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran serta 	<p>10 Menit</p>

	<p>4. Mengkaitkan materi pelajaran dengan kekuasaan Allah</p> <p>5. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya</p> <p>6. Guru menutup pertemuan dengan berdoa dan salam</p>	
--	---	--

H. Sumber/Bahan Belajar

Buku IPA SD, internet

Benda-benda di sekitar siswa

Gambar pendukung

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes Tertulis

2. Bentuk Instrumen : Tes objektif pilihan ganda (Terlampir)

3. Penskoran :

a. Setiap soal memiliki skor 10 poin

b. Skor maksimum 100 poin

c. Tafsiran skor = $\frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

**Medan, 14 Mei 2019
Guru IPA Kelas IV**

**ANAS,S.Ag.M.Pd.I
NIP. 197002071998031003**

**RISRAHIM,S.Pd
NIP. 197507151999031004**

Mahasiswa

**INTAN ERLIANA
Nim. 3615306**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**SIKLUS II**

Nama Sekolah : MIN 7 MEDAN
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Materi Pokok : Energi Alternatif dan Penggunaannya
Kelas : IV (Empat)
Semester : II (Dua)
Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (2 pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di jumpainya di rumah, sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR**Kompetensi Dasar (KD)**

8.2 Menjelaskan berbagai energi alternatif dan cara penggunaannya

C. INDIKATOR

- 8.2.1 Mendefinisikan pengertian energi alternatif
- 8.2.2 Mengidentifikasi sumber-sumber energi alternatif
- 8.2.3 Menyebutkan contoh-contoh lain benda di lingkungan sekitar yang menggunakan energi alternatif

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui membaca teks dan penjelasan guru, peserta didik dapat mendefinisikan pengertian dari energi alternatif
2. Melalui membaca teks dan penjelasan guru, peserta didik dapat mendefinisikan sumber-sumber alternatif
3. Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh lain benda di lingkungan sekitar yang menggunakan energi alternatif

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya, Rasa homat dan perhatian, Tekun, Tanggung jawab, Berani, Integritas, Peduli, Jujur dan Kewarganegaraan

E. MATERI AJAR

Energi dan penggunaanya

- Energi Alternatif

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : *Saintific*
- Model : Model *Think Pair Share (TPS)*
- Metode : Ceramah, diskusi, dan tanya jawab

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan salam 2. Guru mengajak peserta didik berdo'a sebelum pelajaran dimulai dan mengabsen Peserta didik 3. Guru menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran 4. Mengajak dan berdinamika dengan tepuk kompak 5. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya 6. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 	10 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama seperti pertemuan ke-I, pada per-temuan II siswa juga dibentuk menjadi kelompok 2. Guru meminta siswa untuk memperhatikan media yang di buat guru untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa 3. Guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab 	50 Menit

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Guru menanyakan materi terkait dengan pembelajaran sebelumnya 5. Guru menyampaikan materi energi alternatif dengan sub yang berbeda pada pertemuan I, serta keuntungan dan kekurangan penggunaan energi alternatif 6. Siswa mendiskusikan tentang materi energi alternatif dan penggunaannya 7. Siswa diminta untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya dan siswa yang lain mendengarkan 8. Siswa lain diberi kesempatan untuk menanggapi 9. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai energi alternatif dan penggunaannya 10. Mendiskusikan dan menyimpulkan hasil pekerjaan 11. Guru meminta siswa yang berani kedepan kelas untuk menyimpulkan materi pembelajaran hari ini 12. Guru memberikan tugas individu kepada siswa (post-test) 	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan 2. Memberi penghargaan kepada siswa yang telah mencapai tujuan pembelajaran 3. Guru mengakhiri pelajaran dengan 	<p>9 Menit</p>

	membaca hamdalah/do'a penutup	
--	-------------------------------	--

H. Sumber/Bahan Belajar

Buku IPA SD Kelas IV, internet

Benda-benda di sekitar siswa

Gambar pendukung

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes Tertulis

2. Bentuk Instrumen : Tes objektif pilihan ganda (Terlampir)

3. Penskoran :

a. Setiap soal memiliki skor 10 poin

b. Skor maksimum 100 poin

c. Tafsiran skor = $\frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

**Medan , 14 Mei 2019
Guru IPA Kelas IV**

**ANAS,S.Ag.M.Pd.I
NIP. 197002071998031003**

**RISRAHIM,S.Pd
NIP. 197507151999031004**

Mahasiswa

**INTAN ERLIANA
Nim. 36153065**

LAMPIRAN 2**SOAL PREE-TEST**

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat pada lembar jawaban

1. Udara yang bergerak disebut...
 - a. Oksigen
 - b. Uap
 - c. Angin
 - d. Asap
2. Proses pembuatan makanan pada tumbuhan dengan memanfaatkan matahari disebut...
 - a. Fotocopy
 - b. Fotosintesis
 - c. Memasak
 - d. Panel surya
3. Bahan bakar yang digunakan saat ini sebagian besar berasal dari bahan bakar utama, yaitu..
 - a. Batubara
 - b. Minyak tanah
 - c. Minyak bumi
 - d. Cahaya matahari
4. Negara yang dijuluki negeri kincir angin karena memiliki kincir raksasa yang digunakan sebagai sumber tenaga listrik adalah...
 - a. Indonesia
 - b. Jepang
 - c. Belanda
 - d. Cina
5. Perahu layar dapat bergerak dilaut dengan memanfaatkan energi...
 - a. Air
 - b. Panas
 - c. Gerak
 - d. Angin
6. Matahari merupakan sumber energi...
 - a. Panas dan cahaya
 - b. Panas dan gerak
 - c. Cahaya dan listrik
 - d. Bunyi dan kimia
7. Contoh benda yang menggunakan energi angin sebagai sumber energi alternatif adalah...
 - a. Kincir angin
 - b. Pesawat
 - c. PLTA
 - d. Sepeda Motor
8. Minyak bumi merupakan bahan bakar utama dan sumber daya alam yang tidak dapat...

- a. Diambil
 - b. Dicuri
 - c. Diperbaharui
 - d. Dimiliki
9. Energi alternatif memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan energi yang digunakan saat ini, yaitu...
- a. Mahal
 - b. Murah
 - c. Sulit didapat
 - d. Mencemari lingkungan
10. Perilaku yang menunjukkan hemat energi berikut ini adalah...
- a. Mematikan televisi setelah selesai menonton
 - b. Menonton televisi bersama keluarga
 - c. Menonton televisi sesuai batas usia
 - d. Membayar tagihan listrik

LAMPIRAN 3**KUNCI JAWABAN PREE TEST**

1. C Angin
2. B. Fotosintesis
3. C. Minyak bumi
4. C. Belanda
5. D. Angin
6. A. Panas dan cahaya
7. A. Kincir angin
8. C. Diperbarui
9. B. Murah
10. A. Mematikan televisi setelah selesai menonton

LAMPIRAN 4**SOAL POST TEST I**

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat pada lembar jawaban

1. Energi panas dari dalam bumi menyebabkan uap panas yang menyembur ke udara. Uap air panas ini disebut...
 - a. Panel surya
 - b. Geiser
 - c. Bioetanol
 - d. Biodiesel
2. Matahari, air, angin adalah sumber energi alternatif yang...
 - a. Jumlahnya terbatas
 - b. Sulit diperoleh
 - c. Tidak dapat diperbaharui
 - d. Murah dan ramah lingkungan
3. Untuk menghindari kelangkaan energi, manusia mulai mencari energi...
 - a. Bunyi
 - b. Alternatif
 - c. Panas
 - d. Listrik
4. Air selalu mengalir dari tempat tinggi ke tempat yang...
 - a. Rendah
 - b. Datar
 - c. Tinggi
 - d. Jauh
5. Energi dari air terjun digunakan untuk...
 - a. Tempat wisata
 - b. Pembangkit listrik
 - c. Tempat pemandian
 - d. Sarana transportasi
6. Dibawah ini merupakan energi alternatif, kecuali...
 - a. Bioetanol
 - b. Biji jarak
 - c. Energi matahari
 - d. Minyak bumi
7. Untuk menghasilkan listrik pembangkit listrik tenaga panas bumi menghasilkan...
 - a. Arus air
 - b. Uap air
 - c. Gelombang air
 - d. Gemuruh air
8. Pada strasiun pembangkit listrik, air yang dibendung harus...
 - a. Lebih tinggi
 - c. Sama tinggi

- b. Sama rendah d. Sama kuat
9. Bentuk energi di bawah ini yang akan cepat habis yaitu...
- a. Air dan angin c. Minyak tanah dan batubara
b. Angin dan sinar matahari d. Sinar matahari dan batu bara
10. Sumber energi alternatif yang dapat menghasilkan panas adalah...
- a. Angin dan panas bumi c. Gelombang laut dan sinar matahari
b. Sinar matahari dan panas bumi d. Gelombang laut dan sinar matahari

LAMPIRAN 5**KUNCI JAWABAN POST TEST I**

1. B. Geiser
2. C. Tidak dapat diperbarui
3. B. Alternatif
4. A. Rendah
5. B. Pembangkit listrik
6. B. Biji Jarak
7. B. Uap air
8. A. Lebih tinggi
9. C. Minyak tanah dan batu bara
10. B. Sinar matahari dan panas bumi

LAMPIRAN 6**SOAL POST TEST II**

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat pada lembar jawaban

1. Matahari, air, angin adalah sumber energi alternatif yang...
 - a. Jumlahnya terbatas
 - b. Sulit diperoleh
 - c. Tidak dapat diperbaharui
 - d. Murah dan ramah lingkungan
2. Untuk menghindari kelangkaan energi, manusia mulai mencari energi...
 - a. Bunyi
 - b. Alternatif
 - c. Panas
 - d. Listrik
3. Energi panas dari dalam bumi menyebabkan uap panas yang menyembur ke udara. Uap air panas ini disebut...
 - a. Panel surya
 - b. Geiser
 - c. Bioetanol
 - d. Biodiesel
4. Air selalu mengalir dari tempat tinggi ke tempat yang...
 - a. Rendah
 - b. Datar
 - c. Tinggi
 - d. Jauh
5. Untuk menghasilkan listrik pembangkit listrik tenaga panas bumi menghasilkan...
 - a. Arus air
 - b. Uap air
 - c. Gelombang air
 - d. Gemuruh air
6. Energi dari air terjun digunakan untuk...
 - a. Tempat wisata
 - b. Pembangkit listrik
 - c. Tempat pemandian
 - d. Sarana transportasi
7. Pada strasiun pembangkit listrik, air yang dibendung harus...
 - a. Lebih tinggi
 - b. Sama rendah
 - c. Sama tinggi
 - d. Sama kuat
8. Dibawah ini merupakan energi alternatif, kecuali...
 - a. Bioetanol
 - b. Biji jarak
 - c. Energi matahari
 - d. Minyak bumi
9. Sumber energi alternatif yang dapat menghasilkan panas adalah...

- a. Angin dan panas bumi
 - b. Sinar matahari dan panas bumi
 - c. Gelombang laut dan sinar matahari
 - d. Gelombang laut dan sinar matahari
10. Bentuk energi di bawah ini yang akan cepat habis yaitu...
- a. Air dan angin
 - b. Angin dan sinar matahari
 - c. Minyak tanah dan batubara
 - d. Sinar matahari dan batu bara

LAMPIRAN 7**KUNCI JAWABAN POST TEST II**

1. C. Tidak dapat diperbarui
2. B. Alternatif
3. B. Geiser
4. A. Rendah
5. B. Uap air
6. B. Pembangkit listrik
7. A. Lebih tinggi
8. B. Biji jarak
9. B. Sinar matahari dan panas bumi
10. C. Minyak tanah dan batu bara

LAMPIRAN 8

DAFTAR NAMA-NAMA SISWA KELAS IV B MIN 7 MEDAN

No Absen	Nama Siswa
1	Ayu Kayla Putri
2	Aulia Salim
3	Almira Aisah Calida
4	Alvin Tejani Sutedja
5	Ameera Zaheen Khairun
6	Arya Pratama
7	Fanjiko Sujatmoko Hsb
8	Fakhrizal Alfata
9	Fahmi Rizki Sitohang
10	Fitra Yani Panggabean
11	Gita Dara Hidayah
12	Hafiza Muazanah
13	Humaira Arfina
14	Kayla
15	M. Adib Husain Hsb
16	M. Aslam Ritonga
17	M. Fadlan
18	M. Ishaq Newton Simbolon
19	M. Ridho Pratama Sitanggang
20	Muhammad Hanif
21	Moza Priyanka Ramadani
22	Naufal Mahdi Al-Ansyari
23	Nasya Rahmania
24	Nindy Aulia
25	Rizki Maulana Lubis
26	Salwa Amera Nasution
27	Safa Zahara Nasution
28	Qonita Fahriah Nasution
29	Yazid Ahmad
30	Zahra Assyakila

LAMPIRAN 9**LEMBAR OBSERVASI WAWANCARA GURU MIN 7 MEDAN**

Hari / Tanggal : 06 Mei 2019

Waktu : 13.30 s.d Selesai

Sumber data : Bapak Risrahim S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Faktor-faktor apakah yang menyebabkan hasil belajar siswa menurun?	Jadi gini nak, faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa menurun itu ada faktor internal yaitu dari dalam diri siswa itu sendiri, contohnya seperti kurangnya kematangan dan kesiapan siswa menghadapi pelajaran. Dan kedua faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga ,sekolah dan lingkungan masyarakat.
2.	Langkah-langkah apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa?	Yang pertama adalah menyiapkan fisik dan mental siswa yang kedua meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut. Meskipun hasil belajar yang didapatkan para siswa lebih tergantung pada siswa itu sendiri, namun diharapkan para pengajar juga bisa berperan serta dalam

		meningkatkan.
3.	Apakah dalam setiap pembelajaran sudah menggunakan metode dan media yang tepat?	Kalo kami ini kan udah guru-guru tua, jadi jarang menggunakan metode dan media. Jadi kalian lah yang masih muda ini, yang pemahamannya lebih luas dari kami , nah jadi kalian lah nanti yang menerapkan metode dan media pembelajaran.
4.	Menurut anda apakah dengan menggunakan metode / media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa?	Menurut saya dengan adanya metode dan media dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan adanya Metode dan media siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran
5.	Apakah siswa pernah merasa malas, bila mata pelajaran IPA hanya menggunakan metode ceramah saja?	Wah kalo ini nak jangan ditanya, yang pastinya banyak nak. Karena siswa hanya mendengarkan penjelasan guru saja tanpa ada praktek. Jadi siswa merasa jenuh. Karena tidak ada hal menarik yang untuk ditampilkan

LAMPIRAN 10**LEMBAR OBSERVASI WAWANCARA GURU MIN 7 MEDAN**

Hari / Tanggal : 07 Mei 2019

Waktu : 14.00 s.d Selesai

Sumber data : Ishaq Newton

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda menyenangi pelajaran IPA?	Senang buk, karena dengan belajar IPA saya dapat ikut menjaga merawat, mengelola, dan melestarikan alam buk.
2.	Apa yang menyebabkan anda kurang suka dengan mata pelajaran IPA?	Mata pelajaran IPA itu membosankan buk
3.	Menurut anda apakah pelajaran IPA mebosankan?	Sangat membosankan buk, karena gurunya cakap-cakap aja buk.
4.	Apakah belajar lebih mudah dengan menggunakan media/model pembelajaran?	Iya buk, karna dengan menggunakan media atau model Pembelajaran kami lebih semangat dan kami pun gak ngantuk buk.
5.	Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran IPA selama ini?	Pembelajaran IPA selama ini kadang menyenangkan kadang membosankan buk, karena gurunya hanya cerita aja buk.

LAMPIRAN 11**DOKUMENTASI**

Gambar 1. Guru Menjelaskan Materi Energi Alternatif dan Penggunaannya



Gambar 2. Guru Membagikan Lembar Pree Tes



Gambar 3. Siswa Mengerjakan Pree Test



Gambar 4. Guru Menjelaskan Materi Menggunakan Media Pembelajaran



Gambar 5. Guru membagi Kelompok



Gambar 6. Siswa Berdiskusi dengan Teman Sekelompok



Gambar 7. Siswa Mempersentasikan Hasil Diskusi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Intan Erliana
NIM : 36153065
Tempat/Tgl. Lahir : Tanjung Selamat, 29 Juni 1997
E-mail : intanerliana1@gmail.com
Alamat : Jl. Kenari Gg Pinus
No Hp : 082366984339
Anak Ke : 3 dari 3 bersaudara

Nama Orang Tua

1. Ayah : Drs. Adinoto
2. Ibu : Anisyah Hasibuan S.Pdi

Pekerjaan Orang Tua

1. Ayah : PNS
2. Ibu : PNS

Riwayat Pendidikan

1. SD 054908 Jati Sari Tahun 2004-2009
2. SMP NEGERI 3 Hinai Tahun 2009-2012
3. SMA NEGERI 1 Pd Tualang Tahun 2012-2015
4. S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Tahun 2015-2019

Medan, 2019

Intan Erliana
Nim. 36153065